

**KEDUDUKAN AKHLAK DALAM KEHIDUPAN MANUSIA  
PERSPEKTIF MURTADHA MUTHAHHARI  
(1919-1979)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelara Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



Oleh:

**HERAWATI**

**NIM: 11631203807**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag**

**Pembimbing II**

**Dr. Irwandra, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

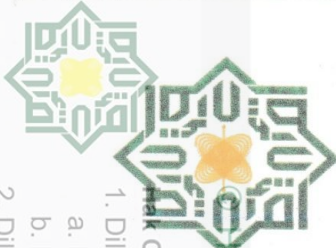
**1442 H./2020 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **KEDUDUKAN AKHLAK DALAM KEHIDUPAN MANUSIA PERSPEKTIF MURTADHA MUTHAHHARI ( 1919-1979 )**

Nama : Herawati  
Nim : 11631203807  
Jurusan : Akidah dan Filsafat Islam

Telah di munaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 04 Februari 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Februari 2021  
Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us.**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**PANITIA UJIAN SARJANA  
MENGETAHUI :**

**Ketua/ Penguji I,**

**Sekretaris/ Penguji II,**

**Dr. Sukiyat, M. Ag.**  
NIP. 19701010 200604 1 001

**Dr. H. Agustiar, M.Ag.**  
NIP: 19710805 199803 1 004

**Penguji III**

**Penguji IV**

**Dr. H. Kasmuri, M.A.**  
NIP: 19621231 198801 1 001

**Dr. Husni Thamrin, M, Si.**  
NIP: 19690806 199402 1 001

- Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herawati  
Nim : 11631203807  
Tempat/Tgl. Lahir : Kumu, 10 Januari 1997  
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Kedudukan Akhlak dalam Kehidupan Manusia Perspektif Murtadha Muthahhari” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat pada Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 November 2020



  
**Herawati**

NIM: 11631203807

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag.**  
Dosen Pembimbing I Skripsi  
**Herawati**

Nomor : Nota Dinas,  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An : **Herawati**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	: Herawati
NIM	: 11631203807
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Kedudukan Akhlak Dalam Kehidupan Manusia Perspektif Murtadha Muthahhari

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 12 Oktober 2020  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag.**  
NIP.195807101985121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Irwandra, MA.**  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
**Herawati**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An : **Herawati**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di-  
Pekanbaru *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	: Herawati
NIM	: 11631203807
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Kedudukan Akhlak Dalam Kehidupan Manusia Perspektif Murtadha Muthahhari

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 28 November 2020  
Pembimbing II

**Dr. Irwandra, MA.**  
NIP.197409092000031003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

بُيُوتِكُمْ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمْ بِمِصْرَ بُيُوتًا وَأَجْعَلُوا  
قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.*

*Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah  
melainkan orang-orang yang kufur”.*

*Harapan selalu ada bagi orang-orang yang percaya,*

*hadapi setiap tantangan dalam hidup dengan niat*

*mencari ridho-Nya, lakukan usaha semaksimal mungkin*

*sesuai kemampuan disertai dengan do'a.*

*bahaya putus asa dalam islam sudah jelas di dalam Al-*

*Qur'an, berarti ia bukan termasuk golongan orang*

*beriman.*

*(QS Yusuf: 87)*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PERSEMBAHAN

*Allhamdulillah, puji syukur ku persembahkan hanya kepadamu ya Allah, Atas izinmu hamba bisa sampai di titik ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Dengan ini, aku persembahkan karya tulisku yang mungil ini untuk*

*Ayahanda (Timbul Lubis) dan Ibunda (Rosen Ritonga) tercinta. Yang tiada hentinya memberikan semangat, nasehat, do'a dan kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa yang tak akan pernah bisa terbalas dengan apa pun. Semoga kelak Allah Swt balas dengan syurganya.*

*Aamiin Allahumma Aamiin..*

*Ayah.....Ibu..... tanpa kalian aku bukanlah siapa-siapa, terimakasih atas semua pengorbanan luar biasa kalian, sehingga aku bisa sampai seperti saat ini.*

*Kepada kakakku, (Eli Hairani Lubis) abangku, (Ulan Lubis) dan adikku, (Adam Buana Lubis, Ahmad Al-Hasbi Lubis, Nur'ainun Hidayah Lubis, M. Nizam Al-Fikri Lubis) serta abang iparku, (Andre Wasito) terimakasih buat segala motivasi dan do'anya.*

*Love You All*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dengan judul **“Kedudukan Akhlak dalam Kehidupan Manusia Perspektif Murtadha Muthahhari”**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan umat Islam, sebagai teladan terbaik sepanjang sejarah manusia, yang mengajarkan Islam, iman dan ihsan serta ilmu pengetahuan kepada seluruh alam. Semoga dengan bersholawat kepadanya akan mendapat syafaatnya atas izin Allah di akhirat kelak.

Dalam penulis skripsi ini. Secara khusus mengabdikan ucapan terimakasih kepada ibu dan Ayah tercinta, Roslen Ritonga dan Timbul Lubis, serta saudara-saudara, Eli Hairani Lubis, Andre Wasito, Ulan Lubis, Adam Buana Lubis, Ahmad Alhasbi Lubis, Nur'ainun Hidayah Lubis dan M. Nizam Al-Fikri Lubis yang do'anya tiada putus untuk mengharap petunjuk dan bimbingan agar penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya, rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dengan rendah hati penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. H. Suyitno. M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II dan III, yaitu Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. Bapak Dr. Zulkifli, M. Ag, dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., Ma. atas segala kemudahan yang telah diberikan selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. Selaku ketua penguji, Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag. Selaku sekretaris, Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A. Selaku penguji III, Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si. Selaku penguji IV. Terimakasih penulis ucapkan atas saran dan masukan bapak sampaikan untuk menyempurnakan tulisan ini.
4. Ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Rina Rehayati, M. Ag. yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag. dan Bapak Dr. Irwandra, M.A. selaku pembimbing skripsi, yang telah membantu dan memberikan motivasi dan mengarahkan agar penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. Saleh Nur, MA. selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, motivasi dan bimbingan kepada penulis.
7. Dosen-dosen Ushuluddin, khususnya dosen di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag. Bapak Dr. Irwandra, MA. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M. M.A. Bapak Drs. Saleh Nur, M.A Tarpin, M.Ag. Bapak Dr. Iskandar Arnel, M.A. Bapak Dr. Saidul Amin, M.A. Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si. dan Bapak Saifullah, M.Us. yang telah mengenalkan penulis pada dunia pemikiran Tasawuf, Filsafat, Kalam dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.
8. Bapak/Ibu pegawai dan staf di perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah berkenan memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan selama ini.
9. Kakak, abang, adik-adik dan teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin. Liga Astuti Ningsih, Neli Agustin, Reni Cania, Andi Nurhayati, Mulia Novita Sari, Sarini, Ulan Martianis, Iji Kurniawan, Hardiansyah, Ananda Riski Saputra, Zul Ihsan Ma'arif, Faisal, M Akbala Istiqdad, Zahran Radeska, Sabrianto, Ainul Abid, Mahyudin, Munir Sajali Harahap, Hamsah, dan Ahmad Dani.
10. Sahabat-sahabat yang selalu membantu saya dalam suka maupun duka, yang tak mengenal kata lelah, dan selalu memberikan semangat saat penulis skripsi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung: Liga Astuti Ningsih, Deni Asmita, Niza, Hardiyansyah dan Yelia Agustina Putri.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga semua pihak yang ikut membantu dalam proses penulisan ini, kiranya diterima sebagai amal kebaikan. Baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dilimpahkan dengan rahmat dan nikmat yang berlipat ganda. Pada akhirnya, Semoga penulisan skripsi ini menjadi salah satu mata rantai perjalanan spiritual dan intelektual penulis yang berharga dan bermanfaat dalam membangun perbendaharaan ilmu yang telah diajarkan Allah SWT bagi kehidupan manusia. *Aamiin Ya Rabbal' Aalamiin*. Penulis Skripsi masih jauh dari kesempurnaan, kekurangan ataupun kesalahan, tentu masih banyak ditemukan, oleh karenanya penulis mohon maaf.

Pekanbaru, 12 Oktober 2020  
Penulis

Herawati  
Nim. 11631203807



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1. Mendeskripsikan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dalam kehidupan manusia. 3. Mengetahui upaya pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer diambil dari Falsafah Akhlak dan Akhlak Suci Nabi yang Umami, karya Murtadha Muthahhari. Data sekunder diambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan kajian ini. Dalam analisis data digunakan metode *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian ini berupa, 1. Kedudukan akhlak Murtadha Muthahhari memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana Murtadha Muthahhari menyatakan bahwa rasa takut kepada Allah adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak berani untuk melakukan suatu kesalahan. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak manusia dalam kehidupan disebabkan oleh tiga faktor yaitu ego, emosi dan krisis spiritual. ego dapat menghambat melahirkan perbuatan yang mulia, Emosi dapat melakukan banyak kelakuan asusila, dan krisis spiritual menyebabkan beberapa krisis yang melanda manusia sehingga dapat menyebabkan hilangnya akhlak dalam hidup. 3. Upaya pembinaan akhlak menurut Murtadha Muthahhari dapat melalui beberapa upaya yaitu, mengenal diri, melakukan perbaikan akhlak, memiliki tujuan yang suci dan mulia, memiliki keteguhan hati, serta melakukan kebenaran dan mencegah kemungkaran. 4. pemikiran Murtadha Muthahhari memberikan implikasi yang cukup besar dalam bidang teolog, psikologi, dan akhlak. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: 1. Menghadirkan akhlak dalam kehidupan agar setiap tindakan yang lahir ialah akhlak yang mulia, yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. 2. Selalu Memperhatikan setiap apa-apa saja yang dapat merusak akhlak. 3. Melakukan upaya perbaikan akhlak agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang dilarang. Penelitian ini direkomendasikan untuk, 1. Dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar akhlak manusia selalu terjaga. 2. Dapat disiulasikan ke tengah masyarakat agar masyarakat selalu memperhatikan setiap tindakan yang ingin ia lakukan. 3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembentukan akhlak yang mulia, sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

**Kata Kunci:** *Kedudukan, Akhlak, Pemikiran, Murtadha Muthahhari.*



## الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى: 1. وصف أفكار مرتضى مطهري حول مكانة الأخلاق في حياة الإنسان 2. تحديد العوامل التي تؤثر على الأخلاق في حياة الإنسان. 3. معرفة جهود بناء الأخلاق في حياة الإنسان. هذا البحث عبارة عن مكتبة بحثية (بحوث مكتبة). مصادر البيانات الأولية مأخوذة من فلسفة الأمة في الأخلاق والأخلاق النبوية ، من قبل مرتضى مطهري. تم أخذ البيانات الثانوية من مراجع مختلفة مثل الكتب والمجلات والمقالات ذات الصلة بهذه الدراسة. في تحليل البيانات ، يتم استخدام طريقة تحليل المحتوى . وجاءت نتائج هذه الدراسة كالتالي: 1. للموقف الأخلاقي لمرتضى مطهري دور مهم في حياة الإنسان ، حيث يقول مرتضى مطهري أن الخوف من الله حالة لا يجزؤ فيها الإنسان على الخطأ. 2. إن العوامل التي تؤثر على أخلاق الإنسان في الحياة ناتجة عن ثلاثة عوامل هي الأنا والعواطف والأزمات الروحية. الأنا يمكن أن تعيق ولادة الأعمال النبيلة ، والعواطف يمكن أن تفعل الكثير من السلوك غير الأخلاقي ، والأزمات الروحية تسبب العديد من الأزمات التي تصيب الإنسان بحيث يمكن أن تسبب ضياع الأخلاق في الحياة. 3. إن جهود بناء الأخلاق عند مرتضى مطهري يمكن أن تكون بعدة جهود ، وهي معرفة الذات ، والتحسين الأخلاقي ، وتحقيق الأهداف المقدسة والنبيلة ، والإصرار ، والقيام بالحق ، ومنع المنكر. 4. لأفكار مرتضى مطهري آثار كبيرة في مجالات علم اللاهوت وعلم النفس والأخلاق. ويمكن من خلال نتائج البحث الاستنتاج الآتي: 1. إظهار الأخلاق في الحياة بحيث يكون كل عمل يولد صفة كريمة ، أي يتفق مع القرآن والحديث. 2. انتبه دائماً إلى كل ما من شأنه الإضرار بالأخلاق. 3. بذل الجهود لتحسين الآداب العامة حتى لا تقع في الأعمال المحظورة. يوصى بهذا البحث ل: 1. يمكن تنفيذه في الحياة اليومية بحيث يتم الحفاظ على الأخلاق البشرية دائماً. 2. يمكن ترميزها في المجتمع بحيث ينتبه الناس دائماً إلى كل إجراء يريدون القيام به. 3. يُتوقع أن يكون هذا البحث تكوين الأخلاق الحميدة وفقاً للقرآن والحديث.

الكلمات المفتاحية: المنصب، الأخلاق ، الفكر ، مرتضى مطهري.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ح	‘
ط	Ts	ج	Gh
ج	J	ف	F
ق	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	‘
ي	Sh	ي	Y
د	Di		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Diftrong (aw) = و misalnya قو menjadi qawlon  
 Diftrong (ay) = يٰ misalnya خير menjadi khayun

**C. Ta' marbūthah ( ة )**

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

**D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa "al" ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DAFTAR ISI**

**SURAT PENGESAHAN**  
**SURAT PERNYATAAN**  
**NOTA DINAS**  
**MOTTO** ..... i  
**PERSEMBAHAN**..... ii  
**KATA PENGANTAR**..... iii  
**ABSTRAK BAHASA INDONESIA** ..... vi  
**ABSTRAK BAHASA INGGRIS** ..... vii  
**ABSTRAK BAHASA ARAB** ..... vi  
**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... ix  
**DAFTAR ISI**..... xi  
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1  
     A. Latar Belakang Masalah..... 1  
     B. Rumusan Masalah ..... 6  
     C. Tujuan Penelitian..... 7  
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... 8  
     A. Akhlak dalam Islam ..... 8  
     B. Akhlak dalam dunia Barat ..... 16  
     C. Sumber Akhlak..... 18  
     D. Ruang Lingkup Akhlak dalam Islam ..... 19  
     E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak..... 21  
     F. Biografi Murtadha Muthahhari ..... 22  
     G. Karya-karya Murtadhah Muthahhari..... 27  
     H. Tinjauan Penelitian yang Relevan..... 34  
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 39  
     A. Jenis Penelitian..... 39  
     B. Sumber Data Penelitian..... 40  
     C. Teknik Pengumpulan Data ..... 41  
     D. Teknik Analisis Data..... 42

- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
	A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Manusia Dalam Kehidupan Perspektif Murtadha Muthahhari .....	44
	B. Upaya Pembinaan Akhlak Manusia Dalam kehidupan Perspektif Murtadha Muthahhari .....	49
	C. Kedudukan Akhlak Dalam Kehidupan Manusia Persepektif Murtadha Muthahhari .....	58
	D. Kekuatan dan Kelemahan Konsep Akhlak Murtadha Muthahhari .....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**  
**BIODATA PENULIS**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sepanjang sejarah, akhlak merupakan salah satu pilar utama kehidupan manusia. Terdapat dalam sejarah bahwa suatu bangsa menjadi kokoh apabila ditopang dengan akhlak yang kokoh, dan sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh ketika akhlaknya rusak. Akhlak juga merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari.<sup>1</sup> Bagi kaum muslim, dalam kehidupan berakhlak mulia ada contoh ideal yang harus selalu dijadikan teladan kapan dan di manapun. Ia adalah nabi Muhammad Saw, salah satu misi yang di bawanya adalah untuk menyempurnakan akhlak.<sup>2</sup>

Kata akhlak dalam Al-Qur'an terdapat pada surat *Al-Qalam* ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam [68]: 4).*

Akhlak mulia di dalam ayat ini, sebagaimana dikemukakan ath-Thabari, bermakna tata kerama yang tinggi yaitu tata kerama al-Qur'an yang telah Allah tanamkan di dalam jiwa Rasul-Nya. Tata kerama ini tercermin melalui Islam dan ajarannya. Imam Junaid ra. menerangkan bahwa akhlak Rasulullah Saw dikatakan amat terpuji karena beliau hanya mengedepankan ajaran Allah Swt. Disamping itu, ada juga yang berpendapat bahwa akhlak Rasulullah Saw dikatakan terpuji karena beliau memiliki potensi semua budi pekerti yang baik.<sup>3</sup> Hal yang demikian tersirat dari hadis yang diriwayatkan oleh Abu Huraira ra sebagai berikut:

<sup>1</sup> Yoke Surya Darma & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Vol, 10, No, 2, Desember, (2015), 362.

<sup>2</sup> M. Imam Pamungka s. Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda, Dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08, No, 01, (2014), 38-53.

<sup>3</sup> Mahmud al-Misri, Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 5.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ لِأَخْلَاقٍ (روا احمد)

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Bukhari dan Ahmad).*

Mawardi ra. berkata bahwa lafaz dari hadis di atas dapat dipahami memiliki tiga makna yaitu adab yang diagungkan al-Qur'an, agama Islam, dan budi luhur. Namun ia menyebutkan makna ketigalah yang lebih mendekati lahiriah makna ayat. Mengenai hal ini, Fairuzabadi berkata “ ketahuilah! Komponen utama agama adalah akhlak. Jika seorang memiliki akhlak yang lebih baik akhlaknya dari pada akhlakmu, berarti dia lebih tinggi derajatnya dari pada dirimu dalam hal agama. Akhlak yang baik ini berdiri di atas empat fondasi, yaitu kesabaran, keberanian, keadilan, dan kesucian”. Selanjutnya ia menyebutkan bahwa keempat fondasi tersebut saling menyeru akhlak sehingga dapat membawa sang pemilik akhlak untuk menerapkan akhlak mulia lainnya. Dengan kesabaran misalnya, seseorang dapat melatih diri untuk ditempa menahan emosi, menyingkirkan bahaya, bersikap waspada dan hati-hati, lemah lembut dan santun, serta tidak tergesa-gesa dan sembrono. Disebutkan juga bahwa sikap tidak berlebihan dalam segala hal merupakan asas utama dari keempat akhlak mulia ini.<sup>4</sup>

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sejumlah pandangan dari para filsuf muslim yang menjadi simpul sejarah dunia Islam yang secara komprehensif bergerak dalam bidang dakwah Islam dan kehidupan nyata secara totalitas, yang diantaranya: Imam Al-Ghazali, ibn Miskawaih dan Al-Farabi. Tokoh-tokoh ini benar-benar signifikan terutama membangun keseimbangan antara rasionalitas dan spritualitas. Tokoh ini selain kuat dalam bidang pemikiran, juga kuat di bidang rasa, sehingga tidak dapat diragukan lagi bahwa mereka juga tergolong orang yang memiliki akhlak yang tinggi.<sup>5</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 5.

<sup>5</sup>Zuhriadi, “Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari, dalam *Skripsi Sarjana*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.4.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada suatu aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Al-Ghazali meletakkan akhlak bukan sebagai tujuan akhir manusia di dalam perjalanan hidupnya, melainkan sebagai alat untuk ikut mendukung fungsi tertinggi jiwa dalam mencapai kebenaran tertinggi, *Ma'rifat Allah*, yang di dalamnya manusia dapat menikmati kebahagiaannya. Adapun kebahagiaan yang diharapkan oleh jiwa manusia adalah terukirnya dan menyatunya hakikat-hakikat ketuhanan di dalam jiwa sehingga hakikat-hakikat tersebut seakan-akan jiwa itu sendiri. Jadi, akhlak sebagai salah satu dari keseluruhan hidup manusia yang tujuannya adalah kebahagiaan.<sup>6</sup>

Adapun menurut Ibnu Miskawaih bahwa keutamaan akhlak berpangkal pada teori jalan tengah (*Nadzar al-Aus'ath*) yang dirumuskannya: Inti teori ini menyebutkan bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah antara ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia. Posisi tengah daya bernaftsu adalah *Iffah* (menjaga kesucian diri) yang terletak antara mengumbar nafsu (*al-Syarah*) dan mengabaikan nafsu (*Khumud al-Syahwa*). Posisi tengah daya berani adalah *Syajaah* (keberanian) yang terletak antara pengecut (*al-Jubn*) dan nekad (*al-Tahawwur*). Pendapat Ibn Miskawaih bahwa posisi jalan tengah tersebut bisa diraih dengan memadukan fungsi syariat dan filsafat.<sup>7</sup>

Selain berbagai tokoh diatas, Murtadha Muthahhari juga memiliki pandangan yang tidak kalah menarik tentang akhlak. Murtadha Muthahhari, muncul sebagai ulama yang ingin mengadakan perbaikan untuk menyelamatkan iman dan islam. Murtadha Muthahhari memiliki karakter

<sup>6</sup>Yoke Surya Darma & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Vol, 10, No, 2, Desember, (2015), hlm. 369-370.

<sup>7</sup>Syarifuddin Elhayat, Filsafat Akhlak Persepektif Ibnu Miskawaih, dalam *Jurnal Tausshiah FAI UISU*, Vol. 9 No.2 Juli Desember, (2019), hlm. 55-56.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Sharif Kasim Riau

pemikiran yang memihak kepada keimanan, pemahaman Al-Qur'an, hari akhir dan integritas keilmuan.<sup>8</sup> Dalam sejarah kehidupannya, Murtadha Muthahhari juga dikenal tidak hanya sebagai seorang akademis, tetapi juga sosok yang selalu berperan aktif dan mendukung politik revolusi Iran.<sup>9</sup>

Menurut Murtadha Muthahhari perbuatan manusia dikategorikan sebagai perbuatan alami dan perbuatan akhlaki "tindakan etis" perbuatan alami adalah perbuatan yang tidak menjadikan pelakunya layak dipuji, misalnya manakalah seseorang lapar atau haus, dia akan makan untuk menghilangkan rasa laparnya, ketika haus maka ia akan mencari air untuk mengobati rasa hausnya. Perbuatan akhlaki "etis" adalah perbuatan yang layak dipuji atau disanjung. Perbuatan akhlaki secara umum diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk orang lain, tanpa mengharapkan sesuatu selain niat berbuat baik kepada orang tersebut. Misalnya, menolong orang lain yang lagi terkena musibah.<sup>10</sup>

Ada beberapa penjelasan tentang kriteria perbuatan akhlaki menurut Murtadha Muthahhari. *Pertama*, perbuatan yang dilakukan untuk orang lain. Perbuatan akhlaki di sini didefinisikan dari sisi tujuan (*ghayah*). Perbuatan akhlaki adalah perbuatan yang tujuannya untuk orang lain. *Kedua*, perbuatan akhlaki adalah jenis perbuatan yang bermuara dari perasaan mencintai sesama. Perbuatan akhlaki di sini didefinisikan sebagai *Final cause*. Perbuatan yang dilakukan untuk orang lain tidak akan terlaksana apabila manusia tidak memiliki perasaan cinta terhadap sesama.<sup>11</sup> Maka seseorang yang menempatkan akhlak dalam kehidupannya adalah sesuatu perbuatan yang sangat, maka ia akan memperhatikan setiap apa

Evaluasi kritis Murtadha Muthahhari terhadap kedua teori perbuatan akhlaki di atas. Beliau mencontohkan perasaan keibuan, apakah termasuk perbuatan akhlaki atau perbuatan alami. Perbuatan seorang ibu memiliki

<sup>8</sup> Zuhriadi, "konsep pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari", hlm.4-5.

<sup>9</sup> Naibin, Murtadha Muthahhari: Filsafat Etika Islam, dalam *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol, 10, No, 1, April, (2020), hlm. 109.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 112.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 112-113.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan untuk orang lain, yaitu anak yang disayanginya. Perbuatan itu tidak bertolak dari naluri individunya melainkan dari perasaan mencintai anak. Dari sisi emosional perbuatan keibuan adalah perbuatan yang sangat mulia, tetapi tidak dapat diasumsikan para ibu memiliki perasaan itu atas dasar fitrah dan aturan penciptaan. Kesimpulannya adalah penjelasan teori perbuatan dari kedua teori tersebut masih termasuk dalam kategori perbuatan alami. Semacam ada ketergesah-gesahan dalam mendefenisikan perbuatan akhlaki.

Selanjutnya, Murtadha Muthahhari juga memberikan tanggapan kritis tentang kriteria teori perbuatan akhlaki Immanuel Kant (1724-1804). Kant dianggap sebagai yang terbesar di antara para filsuf modern. Murtadha Muthahhari menjelaskan Kant dengan Syaikh Anshari dikalangan para ahli *ushul* kontemporer. Pendapat Kant, kriteria perbuatan akhlaki adalah perasaan kewajiban intuitif. Setiap perbuatan yang dikerjakan seseorang dengan menaati perintah intuisi secara absolut, yakni ia melakukannya semata-mata karena intuisinya yang memerintahkan. Kant memandang bahwa kriteria perbuatan akhlaki adalah pelaksanaan kewajiban fitri intuisi. Dengan syarat, pelaksanaan kewajiban itu tanpa dilatarbelakangi sebuah tujuan. Dalam mengevaluasi teori perbuatan Kant masih mengakui bahwa apa yang dijelaskannya masih mengandung sedikit kebenaran. Dikarenakan akhlak dalam pandangan Kant hanya ada dalam sebuah intuisi.<sup>12</sup>

Meskipun Murtadha Muthahhari menganggap adanya sedikit kebenaran dalam teori perbuatan akhlaki Kant, masih ada celah atau kelemahan dari penjelasan teori tersebut. Kritiknya terhadap kriteria perbuatan akhlaki Kant, Kant terlalu puas dengan menyandarkan perbuatan akhlaki pada intuisi, padahal ia terlalu merendahkan kekuatan akal teoritis melalui kerangka acuan filosofis. Pendapat Kant yang menganggap bahwa akal teoritis tidak dapat membuktikan masalah-masalah perbuatan akhlaki adalah tidak benar. Bagi Murtadha Muthahhari melalui akal teoritislah manusia dapat membuktikan kemerdekaan manusia, keabadian roh, keberadaan Tuhan, bahkan perintah-perintah akhlaki, tanpa harus mengingkari jalan akal praktis.

<sup>12</sup> *Ibid, hlm. 113.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Akal juga mendukung dan membenarkan validitas perintah-perintah akhlak yang diperoleh manusia dari ilham intuisinya.<sup>13</sup>

Selain itu, Murtadha Muthahhari juga mengatakan bahwa awal agama adalah mengenal Tuhan. Pengetahuan tentang Tuhan sangat penting bagi manusia dan akhlak manusia. Keduanya tidak bermakna tanpa diiringi dengan pengenalan Tuhan, sehingga semua perkara spiritual (*al-Ma'nawiyat*) tidak akan ada artinya bila tidak di dahului dengan (*Ma'Rifatullah*)<sup>14</sup>. Serta akhlak berhubungan dengan bagaimana seharusnya bukan bagaimana adanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pandangan akhlak Murtadha Muthahhari diatas yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang tuhan sangat penting bagi manusia dan akhlak manusia, bahkan keduanya tidak akan bermakna tanpa diiringi dengan pengenalan Tuhan (*Ma'Rifatullah*), serta sesuatu yang dilakukan harus dengan bagaimana seharusnya, yaitu menghadirkan akhlak. Namun, melihat akhlak manusia dalam kehidupan, banyak yang telah mengesampingkan Tuhan, bahkan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang seharusnya, serta tidak menjadikan akhlak Sesutu yang sangat penting dalam kehidupan. Baik itu dalam masalah ego, emosi, tingkah laku dan lain sebagainya. Maka perlunya akhlak dihadirkan di tengah kehidupan manusia yang kian hari kian meresahkan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai akhlak, dengan judul **“Kedudukan Akhlak dalam Kehidupan Manusia Persepektif Murtadha Muthahhari (1919-1979)”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak manusia dalam kehidupan perspektif Murtadha Muthahhari?

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 113-114.

<sup>14</sup> Murtadha Muthahhari, *Quantum Akhlak*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), hlm. 196.

<sup>15</sup> Murtadha Muthahhari, *Manusia Seutuhnya*, Cet, Pertama: Sya'ban, 1995. Hlm. 95 .



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apa upaya pembinaan akhlak manusia dalam kehidupan yang ditawarkan Murtadha Muthahhari?
3. Bagaimana kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menurut Murtadha Muthahhari?

### C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak manusia dalam kehidupan perspektif Murtadha Muthahhari.
- b. Untuk mengetahui upaya pembinaan akhlak manusia dalam kehidupan perspektif Murtadha Muthahhari.
- c. Untuk mengetahui kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia persepektif Murtadha Muthahhari.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan tentang kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia perspektif Murtadha Muthahhari, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam khazanah dunia akademis terkhususnya pada bidang filsafat.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif sebagaimana yang ditawarkan oleh Murtadha Muthahhari serta dapat disosialisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan manusia.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Akhlak dalam Islam

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>16</sup> Istilah akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral, etika dan moral berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata *etos* maknanya kebiasaan, dan *mores* artinya kebiasannya. Kata akhlak berasal dari kata kerja *khalaqa* yang artinya menciptakan. *Khaliq* maknanya pencipta atau Tuhan dan *makhluq* artinya yang diciptakan, sedangkan *khalaq* maknanya penciptaan. Kata *khalaqa* yang mempunyai kata yang seakar diatas mengandung maksud bahwa akhlak merupakan jalinan yang mengikat atas kehendak Tuhan dan manusia. Pada makna lain kata akhlak dapat diartikan tata perilaku seseorang terhadap orang lain. Jika perilaku ataupun tindakan tersebut didasarkan atas kehendak *Khaliq* (Tuhan) maka hal itu disebut sebagai *akhlak hakiki*.

Jika dikaji lebih mendalam dan dihubungkan dengan konteks kalimat, kata moral, etika dan akhlak memiliki pengertian yang berbeda. Moral artinya ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, buruk, salah, dan benar adalah penilaian dipandang dari sudut hukum yang ada dalam ajaran agama.<sup>17</sup> moral berasal dari bahasa latin "*mores*" kata *jama'* dari "*mos*" berarti adat kebiasaan.<sup>18</sup> Yang menjadi dasar untuk mengukur apakah perbuatan seseorang baik atau buruk. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkah laku manusia, baik atau buruk dapat dilihat apakah perbuatan itu sesuai dengan adat istiadat yang umum diterima kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

<sup>16</sup> Akhyar, *Akhlak* (Pekanbaru: LPPM uin Suska Riau, 2014),1.

<sup>17</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cet, Kedua, (Serang: IAIB Press, 2015). Hlm. 7.

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).



Karena itu dapat dikatakan baik buruk suatu perbuatan secara moral, bersifat local.<sup>19</sup>

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Jadi, etika yaitu ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kata akhlak dapat diartikan sebagai perangai. Kata tersebut memiliki arti yang lebih mendalam karena telah menjadi sifat dan watak yang dimiliki seseorang. Sifat dan watak yang telah melekat pada diri pribadi akan menjadi kepribadian. Dapat juga dikatakan bahwa perangai adalah sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Pembentukan perangai kearah baik atau buruk, ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi seseorang. Melalui keluarga dapat terbentuk kepribadian, perangai dalam penerapannya mungkin menimbulkan penilaian positif atau negative tergantung pada perilaku orang yang melakukan.<sup>20</sup>

Akhlak dapat dimaknai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia (*hablimuminannas*), manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*), serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya).

Pengertian akhlak secara terminologis menurut:

1. Imam Al-Ghazali  
*“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan”*
2. Ibnu Miskawaih  
*“Akhlak adalah gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran dan pertimbangan.”*

<sup>19</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cet, Kedua, (Serang: IAIB Press, 2015). Hlm.7 .

<sup>20</sup> *Ibid*, Hlm. 8.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 3. Menurut Ahmad Amin

“*Khuluq (akhlak) adalah membiasakan kehendak.*”<sup>21</sup>

Dari berbagai defenisi di atas, defenisi yang disampaikan oleh Ahmad Amin lebih jelas menampakkan unsur yang mendorong terjadinya akhlak yaitu kebiasaan dan *iradah* (kehendak). Jika ditampilkan satu contoh proses akhlak dapat disebutkan berikut ini:

1. Dalam *iradah* harus ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu, kemudian terdapat pengulangan yang sering dikerjakan sehingga tidak memerlukan pikiran.
2. Dalam *iradah* menampakkan hal-hal berikut:
  - a. Lahir keinginan-keinginan setelah ada rangsangan (stimulan) melalui indra.
  - b. Muncul kebimbangan, mana yang harus dipilih diantara keinginan-keinginan setelah itu padahal harus memilih satu dari keinginan tersebut.
  - c. Mengambil keputusan dengan menentukan keinginan yang diprioritaskan diantara banyak keinginan tersebut.

Disamping akhlak ada istilah lain disebut etika dan moral. Ketiga istilah tersebut sama, sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan seseorang. Bedanya akhlak mempunyai standar ajaran yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis. Etika bersandar kepada akal pikiran, sedangkan moral bersumber kepada adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka akhlak atau budi pekerti dapat diartikan sebagai prilaku manusia yang dilakukan atas kehendak dan kemauan yang telah tertanam dalam jiwanya yang tertuang dalam perbuatan dan dilakukan secara berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan. Perbuatan manusia yang diluar pengertian tersebut tidak termasuk dalam kategori akhlak. Contoh, atas dasar kebiasaannya seseorang membersihkan jalan umum untuk kepentingan orang banyak, hal ini merupakan salah satu jenis perbuatan

<sup>21</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cet, Kedua, (Serang: IAIB Press, 2015). Hlm.8-10 .

<sup>22</sup> *Ibid*, Hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

akhlak baik. Sedangkan perbuatan yang dilakukan bukan berdasarkan kebiasaan tidak lah termasuk akhlak. contoh, seseorang politisi memberikan bantuan kepada lembaga pendidikan pada saat momentum politik saja, ini tidak termasuk perbuatan akhlak karena bukan berdasarkan kebiasaan yang berkelanjutan.<sup>23</sup>

Akhlak yang mulia akan memberi manfaat pada diri sendiri maupun orang lain, sedangkan akhlak jelek akan menyiksa diri sendiri maupun orang lain pula. Manusia secara fitrah berusaha sekuat tenaga untuk memilih akhlak mahmudah, dan menjadikannya suatu hiasan yang mana bila akhlak tercela dilakukan maka dengan sendirinya terendahkan martabatnya.<sup>24</sup>

Sebagaimana tingkah laku Nabi Muhammad Saw ialah telah menjadi suri tauladan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu [yaitu] bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Dari pemaparan ayat di atas, maka jelaslah untuk membentuk akhlak yang mulia manusia harus mengikuti akhlak Rasulullah Saw, dan takut setiap ingin melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnahnya, karena dalam setiap tindakan yang kita lakukan akan mendapatkan balasan. Namun setiap tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnahnya kelak akan mendapatkan Rahmat dari Allah Swt.

Fiqur uswatun hasanah itu ditampilkan Rasulullah Saw dengan empat lambang yaitu:

<sup>23</sup> Busriyadi, “Konsep Baik dan Buruk Menurut Murtadha Muthahhari”, *Skripsi Sarjana*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, (2019), hlm. 27 .

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 21.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Pertama*, *siddiq* yaitu jujur. Sikap jujur adalah sikap yang berpihak kepada kebenaran dimana Rasulullah Saw tidak melakukan kebohongan.
2. *Kedua*, *amanah*. Sikap ini lebih kepada tanggung jawab menunaikan kewajiban. Melaksanakan janji, menunaikan komitmen dan bertanggung jawab atas tugas yang dipikul.
3. *Ketiga*, sikap *tabligh*. Sikap ini fokus kepada penyampaian seruan yang haq, menyampaikan dakwah yang benar. Dalam hal ini informasi tidak dibenarkan menutupi informasi yang sah.
4. *Keempat*, *fathonah*. Ini menyangkut sikap yang cerdas dan kephahaman terhadap sesuatu. Kondisi dan situasi. Rasulullah Saw berpenampilan cerdas dalam bertingkah laku.<sup>25</sup>

Adapun menurut Massignon, ahli ketimuran Prancis, Al-Farabi adalah seorang Filosof Islam yang pertama dengan sepenuh arti kata.<sup>26</sup> Pemikiran Al-Farabi dalam akhlak, akhlak menduduki tempat yang terpenting Karena sebagian besar dari falsafahnya membahas tentang akhlak. Dalam salah satu karyanya “*Risalah Fi al-Tanbih ‘Ala Subuli al-Sa’adah*”, ia menjelaskan bahwa akhlak itu bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi yang diinginkan dan diusahakan oleh setiap manusia. Menurut Al-Farabi, akhlak, baik yang terpuji maupun yang tercela bisa didapat melalui *mumarasah* (pembiasaan). Akhlak terpuji dapat diperoleh melalui adat kebiasaan, yaitu dengan melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang dalam waktu lama dan dalam masa yang berdekatan. Al-Farabi membagi akhlak terpuji dalam tiga hal: *Pertama*, berani adalah sifat yang terpuji, dan sifat ini terletak diantara dua sifat yang tercela, yaitu membabi buta (*tahawwur*) dan penakut (*juban*). *Kedua*, kemurahan (*karam*), ini terletak diantara dua sifat tercela juga, yaitu: kikir dan boros (*Tabriz*). *Ketiga*, melihara kehormatan diri (*iffh*), dan ini juga terletak di antara dua sifat tercela, yaitu: keberandalan (*khala’ah*) dan tidak ada rasa kenikmatan.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak , dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vol, 3, No, 1, April, (2018), hlm. 100.

<sup>26</sup> Rasyad, “Dimensi Akhlak dalam Filsafat Islam”, dalam *Jurnal Substantia*, Vol 17, No.1. (2015). Hlm. 92.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm, 92.



Selain dari ketiga sifat terpuji tersebut di atas, dalam kitab *Tahsil As-Sa'adah*, Al-Farabi juga menyebutkan empat jenis sifat keutamaan, yaitu:

1. Keutamaan teoritis, yaitu yang mencakup jenis-jenis ilmu pengetahuan yang diperoleh tanpa belajar, tanpa dirasakan dan tidak diketahui cara dan asalnya, dan nada juga yang diperoleh dengan cara merenung atau kontemplatif, penelitian dan melalui proses belajar mengajar, dan yang termasuk dalam kelompok ke terakhir ini adalah ilmu mantik dan ilmu yang membahas tentang “prinsip-prinsip yang ada” (*al-Mabadi' al-Maujudat*).
2. Keutamaan pemikiran, yaitu yang memungkinkan orang mengetahui apa yang paling bermanfaat dalam tujuan yang utama, dan karena itu juga disebut “keutamaan pemikiran budaya” (*fadha'il fikriyyah*). Keutamaan ini lebih mirip kepada kemampuan membuat aturan-aturan (*nawamis*), dan juga tidak dapat dipisahkan dari keutamaan teoritis.
3. Keutamaan akhlak adalah keutamaan yang bertujuan mencari kebaikan. Keutamaan ini ada yang memang sudah menjadi tabi'at seseorang, dan ada pula yang terjadi karena adanya usaha dan keinginan seseorang.
4. Keutamaan amaliah, yaitu keutamaan kerja dan keterampilan, hal ini dapat diperoleh dengan pernyataan-pernyataan yang memuaskan dan merangsang dan bisa juga dengan cara pemaksaan.<sup>28</sup>

Keempat keutamaan tersebut hanya dapat diperoleh oleh orang-orang yang memiliki kemauan keras, dan memiliki watak yang luar biasa kuat, disamping ada upaya yang kuat untuk mengawasi dirinya dan memperhatikan adanya kekurangan dalam diri, sehingga dia berusaha memperbaiki dengan sifat-sifat yang sempurna.<sup>29</sup> Adapun untuk memperoleh keutamaan tersebut dapat dengan melihat diri dengan perbuatan, serta dengan cara menciptakan keutamaan akhlak. Sehingga diri, keluarga, masyarakat dan bangsa mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam menjalankan hidup.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm, 93.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm, 94.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tokoh lain yang menganggap pentingnya akhlak ialah Imam Al-Ghazali. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk. Berbicara mengenai akhlak banyak para para ulama memberikan pembahasan yang berkaitan dengan akhlak.<sup>30</sup>

Dalam kitab Ihya Ulumuddin banyak dibahas tentang konsep pesan-pesan akhlak, akhlak tersebut membicarakan akhlak yang mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia merupakan akhlak yang harus dipelihara dalam diri manusia dan akhlak tercela merupakan akhlak yang harus dihindari.<sup>31</sup> Imam al-Ghazali mengatakan akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari..<sup>32</sup> Akhlak yang sudah tertanam di dalam jiwa manusia akan melahirkan perbuatan yang mulia dan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut al-Ghazali ada empat unsur yang harus baik supaya akhlak manusia itu sempurna. Empat unsur itu ialah kekuatan ilmu, kekuatan marah, kekuatan syahwat dan kekuatan keseimbangan diantara kekuatan ketiga tersebut.

1. Kekuatan ilmu bernilai baik bila dengan mudah menanggapi perbedaan antara kebenaran dengan kebohongan, antara benar dan batil. Bila kekuatan ilmu ini baik, niscaya lahirlah dari padanya *al-hikmah*, yaitu suatu kebijaksanaan akan membawa kepada perbuatan yang baik.

<sup>30</sup> Herwinsyah, "Pesan-pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahan Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali", *Skripsi Sarjana*, Medan: UIN Sumatera Utara, (2017), hlm. 34.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 34

<sup>32</sup> Yoke Surya Darma & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Vol, 10, No, 2, Desember, (2015), 369.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kekuatan marah dinilai baik manakala dia dalam keadaan terkendali dan terarah menurut batas yang dikehendaki oleh kebijaksanaan.
3. Kekuatan syahwat bernilai baik bila dalam bimbingan dan isyarat kebijaksanaan, yakni menurut petunjuk akal dan agama.
4. Kekuatan adil, yaitu mengendalikan kekuatan syahwat dan kemarahan dibawah penunjukan akal dan agama.<sup>33</sup>

Selain Imam Al-Ghazali, menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sikap mental yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Kondisi mental tersebut ada yang berasal dari watak (pembawaan) dan ada pula yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Oleh karena itu menurutnya, akhlak dapat selalu berubah dengan kebiasaan dan latihan serta pendidikan yang baik. Dalam hal ini, ia menolak pendapat sebagian para filosof Yunani yang mengatakan bahwa akhlak tidak dapat berubah karena berasal dari watak atau pembawaan. Akhlak dapat diperbaiki dengan menghilangkan sifat-sifat tercela yang ada dalam diri seseorang. Disinilah terletak tujuan pokok agama, yakni mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia agar mereka menjadi baik dan bahagia dengan melatih diri menghayatinya.<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih tentang watak itu ialah suatu kondisi bagi jiwa yang mendorong untuk melahirkan tingkah laku tanpa pikir dan pertimbangan yang mendalam. Kondisi ini terbagi dua, *pertama*, ada yang alami seperti sifat pada seorang manusia yang mudah terpengaruh/bereaksi oleh suatu faktor yang kecil, atau takut. Sebab yang sederhana dan lain-lain seperti mudah kaget karena dengan suara gemerisik, mudah sedih, mudah senang, mudah tertawa disebabkan hal yang sederhana. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian karena terus menerus dilakukan menjadi sebuah karakter atau akhlak. Jadi, akhlak menurut konsep

<sup>33</sup> Agus Salim Lubis, "Konsep Akhlak Dalam Pemikiran al-Ghazali", dalam *Jurnal Hikmah*, Vol 6, No. 1. (2012). hlm. 64.

<sup>34</sup> Rasyad, "Dimensi Akhlak dalam Filsafat Islam", dalam *Jurnal Substantia*, Vol 17, No. 1, (2015). hlm. 96.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ibnu Miskawaih ialah suatu sikap mental atau keadaan yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan.<sup>35</sup>

Ibnu Miskawaih berpandangan bahwa setiap keutamaan mempunyai dua ekstrem, yang tengah adalah yang terpuji dan yang ekstrem adalah tercela. Posisi tengah yang sebenarnya adalah satu, yaitu keutamaan, yang satu ini disebut juga garis lurus. *Al Iffah* (menjaga kesucian diri) adalah keutamaan jiwa. Keutamaan ini akan muncul pada manusia apabila nafsunya dikendalikan oleh pikirannya. Artinya mampu menyesuaikan pilihan yang benar sehingga bebas, tidak dikuasai dan tidak diperbudak oleh nafsunya.<sup>36</sup>

## B. Akhlak dalam Dunia Barat

Barat dari masa ke masa mengalami perubahan. Perubahan tersebut sangatlah berkaitan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang sedang terjadi pada saat itu, tentunya berkaitan juga dengan periodisasi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perubahan masa dimulai dari abad klasik, pertengahan dan modern. Dari perubahan zaman inilah kita bisa mengetahui perkembangan akhlak, terutama yang berkembang di Barat.

*Pertama*, abad klasik. Pada abad klasik, tokoh ataupun pemikirnya dikenal sebagai kelompok tradisional. Mereka lebih menekankan nilai akhlak berdasarkan pada wahyu, benar atau salah tindakan tergantung dengan apa yang terdapat dalam wahyu. Suatu tindakan akan dikatakan benar jika tindakan tersebut sesuai dengan wahyu, jika tidak maka ia termasuk ke dalam tindakan yang tidak bermoral.

*Kedua*, abad pertengahan. Pada abad ini, Barat mengalami zaman kegelapan. Hal ini dikarenakan tidak diberinya kesempatan bagi akal dalam menunjukkan eksistensinya yang disebabkan penguasaan gereja sangatlah dominan. Di mana setiap tindak tanduk kegiatan manusia selalu dikaitkan dengan gereja atau agama. Meskipun begitu ada juga tokoh yang mencoba

<sup>35</sup>Syarifuddin Elhayat, "Filsafat Akhlak Persepektif Ibnu Miskawaih", dalam *Jurnal Tausshiah FAI UISU*, Vol 9, No. 2. (2019). Hlm. 53.

<sup>36</sup>Nizar, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih", dalam *Jurnal Aqlam*, Vol 1, No.1 (2016). Hlm.40.

State Islamic University of Sultan Sarawak Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membuat sebuah terobosan baru. Ia tidak mau mematikan fungsi akal dan senantiasa berada dibawah kekangan gereja yang sama sekali tidak memberikan kesempatan bagi manusia untuk berpikir. Salah satunya adalah Galileo dengan pemikirannya yang menyatakan bahwa bumi bukanlah pusat tata surya seperti apa yang diberitakan oleh gereja pada masyarakat. Namun, apa yang dilakukan oleh Galileo tersebut tidak membuahkan hasil, malah membuat gereja semakin marah dan bahkan menghukumnya. Artinya, pada masa ini belum terlihat adanya perubahan pada nilai-nilai akhlak. Akhlak masih didasarkan pada dominasi wahyu.<sup>37</sup>

*Ketiga*, Modern. Abad modern dipengaruhi oleh abad pencerahan yang disebut dengan renaissance. Renaisan lahir sebagai balas dendam dari para ilmuan dan filosof Barat yang selama ini ingin menunjukkan eksistensi mereka yang sempat terhalang oleh kekuasaan gereja. Alasan mereka adalah ingin melakukan perubahan, agar Barat tidak lagi mengalami masa kegelapan. Mereka juga sangat takjub melihat bagaimana Islam bisa mencapai puncak keemasannya pada abad pertengahan. Sehingga membuat Barat ingin menerapkan apa yang dilakukan oleh Islam pada saat itu, seperti memajukan ilmu pengetahuan. Akhirnya, ilmu pengetahuan di Barat pun mengalami kemajuan, dan mereka bisa mendapatkan kebebasan seperti apa yang mereka harapkan. Hingga pada saat itu banyak bermunculan filosof Barat seperti Rene Descartes, Thomas Aquinas dan lain-lain. Akan tetapi, perkembangan ilmu pengetahuan di Barat menyebabkan perubahan pada nilai-nilai etika yang ada dalam masyarakat Barat. Sejak saat itu, Akhlak Barat yang tadinya hanya didasarkan pada wahyu mengalami perubahan menjadi sebuah kajian filosofis terhadap baik dan buruk yang ditentukan berdasarkan pemikiran yang rasionalistik, empiric dan positivisik.

*Keempat*, zaman kontemporer. Berbeda dengan zaman klasik yang lebih mengedepankan wahyu dalam menilai apakah perbuatan seseorang dikatakan sebagai perbuatan yang bermoral atau tidak. Sedangkan zaman

<sup>37</sup> Yunita Kurniati, "Karakteristik Etika Islam dan Barat", dalam *Jurnal IJITP*, Vol 2, No.1 (2020). Hlm.45.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modern menilai akhlak dari sisi rasional, dan empiric, maka, dizaman kontemporer ini akhlak dilihat dari gejala sosial dari tiga struktur fundamental, seperti dekonstruktif, relativisme dan pluralisme.

Jika melihat perkembangan akhlak di dunia Barat di atas, akhlak pada zaman klasik dan abad pertengahan memiliki perbedaan yang sangat dalam hal penilaian akhlak. Mereka lebih menyandarkan pada wahyu dari pada akal, sementara pada zaman berikutnya terlihat saat itu lebih mengandalkan rasio dan empiri dalam mengambil keputusan apakah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya itu dinilai baik dan sesuai dengan kepentingan manusia.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa terjadi perbedaan mendasar antara akhlak yang berkembang di Barat dengan akhlak Islam. Jika di Barat nilai akhlak atau sesuatu yang dapat dikatakan sebagai tindakan yang bermoral ditentukan oleh wahyu. Kemudian seiring dengan berkembangnya zaman, nilai tersebut mengalami perbedaan, dimana nilai akhlak tidak lagi didasarkan oleh wahyu, tetapi sesuai dengan keputusan dan kepentingan manusia yang berdasarkan pada rasio dan bukti empiris, bahkan wahyu sudah tidak dibutuhkan lagi. Hal ini tentu berbeda dengan akhlak Islam, di mana dalam menentukan baik dan benar tidak hanya menggunakan wahyu saja, tetapi juga menggunakan rasio. Yang membedakan hanyalah komposisi dalam penggunaannya, ada yang lebih banyak menggunakan wahyu da nada juga yang memadukan antara keduanya.<sup>39</sup>

### C. Sumber Akhlak

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kata akhlak, moral dan etika, yang ketiganya merupakan tingkah laku manusia, hampir sama. Namun, jika dilihat dari sumbernya, ketiga kata tersebut akan berbeda. Akhlak bersumber dari agama wahyu. Moral bersumber dari adat istiadat masyarakat. Sementara etika bersumber dari filsafat moral dan akal pikiran. Dalam kajian

<sup>38</sup> *Ibid, hlm, 47.*

<sup>39</sup> *Ibid, hlm, 48.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ini mengarah pada konseptual akhlak islami dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits Nabawi dikompakkan dengan materi-materi yang sudah berkembang.<sup>40</sup>

Sikap dan perilaku akhlak Islami yang sempurna itu harus berpegang pada tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Orang yang paling mengerti tentang pengalaman Al-Qur'an adalah Nabi sendiri. Rasulullah Saw adalah manusia yang berakhlak sempurna. Allah Swt menyebutkan dalam Q.S. *Al-Qalam* ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Nabi Muhammad Saw menyebutkan bahwa dirinya diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini mengandung pemahaman:

1. Kedatangan Nabi Muhammad Saw melengkapi kemuliaan akhlak manusia yang sebelumnya belum sempurna.
2. Inti dari ajaran Islam sesungguhnya adalah kemuliaan-kemuliaan akhlak. Misi beliau yang utama adalah perbaikan akhlak, penyempurnaan budi pekerti yang mulia. Sahabat bertanya tentang bagaimana sesungguhnya akhlak Nabi Muhammad Saw itu? Siti Aisyah Ra memberi jawaban bahwa akhlaknya Rasulullah Saw itu adalah Al-Qur'an.<sup>41</sup>

#### D. Ruang Lingkup Akhlak dalam Islam

Mustafa Zahri berpendapat bahwa akhlak dibagi menjadi dua yaitu: Akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang baik dan akhlak mazmumah yaitu akhlak yang tidak baik. Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terpuji dan termasuk sebagai tandanya sempurna iman seseorang kepada Allah Swt. Dengan akhlak mahmudah inilah manusia dapat dibedakan secara jelas dengan binatang tentang tabiatnya. Oleh karena itu dengan akhlak mahmudah martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan. Manusia tidak mungkin akan menegakkan kehormatannya di sisi

<sup>40</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cet, Kedua, (Serang: IAIB Press, 2015). Hlm.12.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm.13.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah dan Rasul, sesama manusia dan di hadapan makhluk Allah yang lain, tanpa melakukan perbuatan yang tergolong akhlak mahmudah.<sup>42</sup>

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah Swt). Dan akhlak terhadap *makhluk* (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

1. Akhlak kepada Allah Swt

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya. Memuji kepada-Nya. Bertawakal kepada Allah. Bersyukur kepada Allah. Bersabar atas segala ujian dan cobaan yang diberikan Allah.

2. Akhlak kepada manusia

Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi dalam menjalin hubungannya dengan sesamanya atau sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya. Tentu saja kedua contoh ini tidak seharusnya dilakukan.

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Untuk membekali kaum Muslim dengan akhlak mulia terutama terhadap dirinya, di antara bentuk akhlak mulia ini adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin).

<sup>42</sup>Ahmad Syafi'I Daslan, "Studi Tentang Pemahaman Akhlak Pengaruhnya Terhadap Upaya Pengendalian Diri Dari Perilaku Menyimpang Pada Siswa MTs. Tarqiyatul Himmah Kec. Pabelan Kab. Semarang" dalam *Skripsi Sarjana*, STAIN, Salatiga, 2008, hlm. 20-21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Akhlak dalam lingkungan keluarga

Setiap Muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarganya. Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya, dan dengan suami atau istrinya serta dengan anak-anaknya.<sup>43</sup>

**E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain adalah:<sup>44</sup>

1. Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh Insting seseorang. Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibuan, naluri berjuang, dan naluri bertuhan. Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat: perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

<sup>43</sup> Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak , dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vol, 3, No, 1, April, (2018), hlm. 101-103.

<sup>44</sup> Maulida Ilyas, Riska Yuliamdani, dan Mirnawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak” dalam Makalah Aqidah Akhlak yang dipublikasikan UIN Alauddin Makasar, 2016, 6-7.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Keturunan

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

### 4. Milieu

Artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. milieu ada 2 macam:

#### a. Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Pada zaman Nabi Muhammad pernah diceritakan seorang badui yang kencing di serambi masjid, seorang sahabat membentaknya tapi nabi melarangnya. Kejadian diatas dapat menjadi contoh bahwa badui yang menempati lingkungan yang jauh dari masyarakat luas tidak akan tau norma-norma yang berlaku.

#### b. Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya Akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, begitu juga akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.

## F. Biografi Murtadha Muthahhari

Syahid Murtadha Muthahhari lahir pada 2 Februari 1919 di Fariman, sebuah dusun kota sebuah kota praja yang terletak 60 km dari Marsyhad, pusat belajar dan ziarah kaum Syiria di Iran Timur. Dia diasuh oleh seorang ayah



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bernama Hujjatu ‘I-Islam Muhammad Husain Muthahhari. Seorang ulama cukup terkemuka yang belajar di Najaf dan menghabiskan beberapa tahun di Mesir dan Hijaz sebelum kembali ke Fariman.<sup>45</sup> Dr. Wahidi Muthahhari, Putri Murtadha Muthahhari menyajikan sebuah kisah yang diceritakan langsung dari neneknya (Ibu Muthahhari). Saat Muthahhari masih dalam kandungan. Ibunya pernah bermimpi. “Semasa aku hamil, aku telah bermimpi ada banyak perempuan telah berkumpul. Tiba-tiba seorang perempuan datang memberi air bunga kepada kami, para perempuan. Namun anehnya, ada yang disirami hanya setetes. Bahkan ada yang sama sekali tidak disirami air bunga itu. Namun ketika tiba giliranku, beliau menyiramiku dengan air bunga yang sangat banyak. Untuk menghilangkan rasa heran dalam diriku, aku pun bertanya: “Mengapa tuan menyiramiku begitu banyak? Beliau menjawab “Ini dikarenakan janin yang ada di dalam rahimmu”.

Dr. Wahidi Melanjutkan, sejak usia 15 tahun beliau selalu mencatat semua yang telah dibaca (poin-poin penting dan garis besar pembahasan), hingga beliau memiliki buku catatan berdasarkan abjad. Bahkan beliau selalu menyarankan kepada kita ketika ingin membaca sebuah buku maka bacalah sebanyak tiga kali: Pertama, baca, kedua pahami dan ketiga dalami, sampai beliau menghafal setiap buku yang dibacanya.<sup>46</sup>

Berkenaan pendidikan Murtadha Muthahhari, mula-mula ia belajar dari ayahnya, kemudian ia belajar di Fariaman, yaitu sebuah madrasah yang termasuk kuno. Di sini Murtadha Muthahhari belajar membaca, menulis dan surat-surat pendek dari Al-Qur’an dan pendahuluan mengenai sastra Arab. Baru sampai 12 tahun, ia baru belajar agama secara formal di lembaga pengajaran di Marshad, yang pada waktu itu mengalami kemunduran, sebagian karena alasan-alasan intern dan sebagian karena alasan ekstern, yaitu tekanan Rezalkhan. Otokrat pertama pahlevi terhadap semua bangsa

<sup>45</sup>Murtadha Muthahhari, *Sang Mujahid Sang Mujahid*, terj. Haidar Baqir (Bandung: Yayasan Muthahhari, 1998), hlm. 25

<sup>46</sup>Murtadha Muthahhari, *Mengapa Kita Diciptakan Dari Etika, Agama dan Mazhab Pemikiran Menuju Penyempurnaan Manusia*. (Yogyakarta: Pandega Wreksa, 2003), hlm. 3



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keislaman. Meskipun begitu, di Marsyhad Murtadha Muthahhari menemukan kecintaan besarnya kepada Filsafat, teologi, dan tasawuf.<sup>47</sup>

Muthahhari memulai petualangan intelektualnya pada usia 12 tahun. Beliau memulai belajarnya secara formal di lembaga pengajaran di Masyhad, yang waktu itu mengalami kemunduran, sebagian karena faktor internal dan eksternal. Seperti intimidasi dari Reza Khan, otokrat pertama Pahlevi, terhadap semua lembaga keislaman.<sup>48</sup>

Figur di Masyhad yang mendapat perhatian terbesar Muthahhari adalah Mirza Mahdi Syahidi Razail, seorang guru filsafat, beliau wafat pada 1936, ketika itu ia belum cukup umur untuk mengikuti kuliah-kuliahnya. Ia meninggalkan Masyhad pada tahun berikutnya, sebagian karena alasan ini, untuk belajar di lembaga pengajaran di Qum yang diminati oleh banyak siswa.

Pada bulan Ramadhan 1356 H, ia hijrah ke Qum<sup>49</sup>. Berkat pengelolaan Syaikh Abdul Karim Ha'iri, Qum menjadi pusat spritual dan intelektual Iran, dan di tempat inilah Muthahhari memperoleh manfaat dari pengajaran sejumlah imam besar. Ketika kuliah di Qum, ia sangat berminat dalam bidang filsafat dan sains modern serta ia belajar fikih dan ushul sebagai mata pelajaran pokok kurikulum tradisional. Di Qum, ia belajar pada Ayatullah Boroujerdi dan selain itu Muthahhari mengenal Imam Khomeini (pemimpin revolusi Iran yang kemudian menjadi guru sekaligus sebagai sahabat dekatnya).

Guru beliau yang utama dalam bidang filsafat ialah Allamah Thabathabai. Ia mengenal secara mendalam segala filsafat aliran Aristoteles sampai Sartre. Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa beliau “*membaca sebelas jilid tebal Kisah*

*Peradaban, Kelezatan Filsafat*” dan buku lainnya yang ditulis oleh Will Durent. Ia menelaah tulisan Sigmund Freud, Bertrand Russell, Albert

<sup>47</sup>Widiana, “Perbandingan Pemikiran Nurcholish Madjid dan Murtadha Muthahhari Tentang Konsep Manusia Serta Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia”, *Skripsi Sarjana*, IAIN Salatiga, (2020), hlm. 83.

<sup>48</sup>Murtadha Muthahhari, *Mengapa Kita Diciptakan Penjelasan Islam tentang Tujuan Hidup Manusia* terj. *Goal of Life* (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2013), hlm. 3-4.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Einstent, Erich Fromm, Alexis Carrel dan pemikir lainnya di Barat.<sup>50</sup> Namun berbeda dengan sebagian cendekiawan pesantren yang mempelajari Barat dengan rendah diri lalu dengan bangga mengutip pakar-pakar Barat dan malu menyebut pemikiran Muslim. Justru Muthahhari tampil dengan lidah Islam yang fasih.

Ketika Muthahhari tiba di Qum, sang imam adalah seorang pengajar (*mudarris*) muda yang menonjol karena kedalaman dan keluasan wawasan keislaman dan kemampuan retorikanya. Murtadha pernah mengajar dalam bidang logika, filsafat, dan fikih di Universitas Taهران, dan pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Filsafat di Fakultas Teologi.<sup>51</sup>

Pada tahun 1952, Muthahhari meninggalkan Qum menuju Taهران, di sana ia menikah dengan putri Ayatullah Ruhani dan mulai mengajar filsafat di Madrasayi Marvi, sebuah lembaga utama pengetahuan keagamaan di ibu kota. Akan tetapi Muthahhari tidak betah berada dalam suasana yang agak terbatas di Qum dengan perkubuan (*factionalism*) mewarnai siswa dan guru-guru mereka, dan keterasingan dari masalah-masalah masyarakat. 2 tahun setelah itu tahun 1954, ia diminta mengajar filsafat di Fakultas Teologi dan Ilmu Keislaman Universitas Taهران. Ia mengajar di sana selama 22 tahun.<sup>52</sup> Selain membina reputasinya sebagai pengajar yang masyhur dan efektif di Universitas, Muthahhari ikut andil dalam aktivitas organisasi keislaman profesional yang berada di bawah pengawasan Mahdi Bazargan dan Ayatullah Talaqeni. Organisasi ini menyelenggarakan kuliah-kuliah kepada anggota mereka. Sejumlah tulisan-tulisan karya Muthahhari terbit tentang rangkaian kuliahnya di organisasi keislaman ini.

Sejak usia 15 tahun beliau selalu mencatat semua yang telah dibaca (poin-poin penting dan garis besar pembahasan), hingga beliau memiliki buku catatan berdasarkan huruf abjad. Bahkan beliau menyarankan kepada kita ketika ingin membaca sebuah buku maka bacalah sebanyak tiga kali: pertama,

<sup>50</sup> Jalaluddin Rahmad, *Pengantar Manusia dan Agama* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 13

<sup>51</sup> Murtadha Mutahahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hlm. 3-4.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacalah. Kedua, pamilah. Dan ketiga, dalamilah. Sampai beliau menghafal setiap buku yang dibaca.

Murtadha Muthahhari mengenal Imam Khomeini (pemimpin Revolusi Iran yang kemudian menjadi guru sekaligus sebagai sahabat dekatnya). Ketika Murtadha Muthahhari tiba di Qum, sang imam adalah seorang pengajar (*mudarris*) muda yang menonjol karena kedalaman dan keluasan wawasan keislaman dan kemampuan retorikanya. Murtadha Muthahhari pernah mengajar dalam bidang logika, filsafat, dan fikih di Universitas Taheran, dan pernah menjabat sebagai ketua Jurusan Filsafat di Fakultas Teologi.<sup>53</sup>

Sekitar tahun 1946. Imam Khomeini mulai memberikan kuliah kepada sekelompok kecil siswa, yang mencakup Murtadha Muthahhari dan teman sekelasnya di Madrasah Faiziyah yang bernama Ayatullah Muntazeri, mengenal dua teks utama Filsafat, yakni *Asfar al-Arba'ah*-nya Mulla Sadra dan *Syarh-I Manzuma*-nya Mullah Hadi Sabzavari. Imam Khomeini memberikan kuliah resmi pertamanya mengenai Fiqh dan Ushul. Dengan tekun Murtadha Muthahhari mengikuti kuliah darinya, sembari tetap belajar Fiqih dan Burujerdi.<sup>54</sup>

Pada tahun 1952, Murtadha Muthahhari meninggalkan Qum menuju Taheran, di sana ia menikah dengan putri Ayatullah Ruhani dan mulai mengajar Filsafat di Madrasayi Marvi, sebuah lembaga utama pengetahuan keagamaan di ibu kota. Akan tetapi Murtadha Muthahhari tidak betah berada dalam suasana yang agak terbatas di Qum dengan perkubuan (*factionalism*) mewarnai siswa dan guru-guru mereka, dan keterasingan dari masalah-masalah masyarakat. 2 tahun setelah itu tahun 1954, ia dimintai mengajar filsafat di Fakultas Teologi dan Ilmu Keislaman Universitas Taheran. Ia mengajar di sana selama 22 tahun.<sup>55</sup> Selain membina reputasinya sebagai pengajar yang masyur dan efektif di Universitas. Murtadha Muthahhari ikut

<sup>53</sup>Murtadha Muthahhari, *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, Ter. Arif Mulyadi (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hlm. 3-4.

<sup>54</sup>Widiana, "Perbandingan Pemikiran Nurcholish Madjid dan Murtadha Muthahhari Tentang Konsep Manusia Serta Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia", *Skripsi Sarjana*, IAIN Salatiga, (2020), hlm. 84.

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 31.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

andil dalam aktivitas organisasi keislaman profesional yang berada di bawah pengawasan Mahdi Bazargan dan Ayatullah Talaqeni. Organisasi ini menyelenggarakan kuliah-kuliah kepada anggota mereka. Sejumlah tulisan-tulisan karya Murtadha Muthahhari terbit tentang rangkaian kuliahnya di organisasi keislaman ini.

Murtadha Muthahhari meninggal pada tahun 1979. Ketika itu pada hari Selasa 1 Mei 1979, Muthahhari pergi ke rumah Dr. Yadullah Sahabi, bersama anggota-anggota lain dewan revolusi Islam. Sekitar pukul 10.30 malam, ia dan peserta lain Ir. Katira'i, meninggalkan rumah Sahabi. Ia berjalan sendirian menuju jalan kecil tedekat, tempat parkir mobil yang akan membawanya pulang, Muthahhari tiba-tiba mendengar suara asing memanggilnya, ketika menengok ke arah suara itu, sebuah peluru menembus kepalanya. Meski sempat dilarikan ke rumah sakit terdekat, namun nyawa beliau takterselamatkan lagi.

Hari berikutnya 2 Mei 1979, jasadnya disemayamkan di rumah sakit dan pada hari Kamis itu beliau dishalatkan di Universitas Teheran dan kemudian ke Qum untuk dimakamkan tepat di sebelah makam Syaikh Abdul Karim Ha'iri. Melalui pidato yang disampaikan Khomeini bahwa beliau sangat berduka cita atas syahidnya Murtadha Muthahhari seorang tokoh penting Islam. Kemudian Khomeini menyatakan bahwa hari Kamis tanggal 3 Mei 1979 adalah hari berkabung nasional untuk menghormati pribadi yang siap mengorbankan dirinya berjihad di jalan Islam dan untuk kepentingan bangsa. Dengan syahidnya Murtadha media massa Iran mengumumkan ke seluruh penjuru dunia bahwa telah meninggalnya sosok orang yang paling dihormati atas keluasan ilmunya yaitu Murtadha Muthahhari.

#### G. Karya-karya Murtadhah Muthahhari

Karya-karya Murtadha Muthahhari merupakan bagian-bagian dari perjuangannya. Perjuangannya dalam menggembosi segala pemikiran Barat. Murtadha Muthahhari memandang pemikiran Barat sebagai musuh terbesar dari pemikiran Islam. Oleh karena itu, ia menghadapi *qazwal fikr*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(pertempuran intelektual) dengan menggunakan senjata intelektual pula, yakni dengan karya tulis, baik dalam bentuk artikel atau buku yang membahas masalah-masalah filsafat, agama, etika, teologi, filsafat sejarah kritis, yang terakhir meliputi masyarakat dan sejarah, masyarakat dan individu serta berbagai problem manusia dan tantangan zamannya. Berikut adalah beberapa karya-karya Murtadha Muthahhari:

#### 1. Falsafah akhlak

Buku ini membahas tentang kriteria perbuatan akhlaki, masalah ego, emosi, instuisi, estetisisme pengenalan diri hingga krisis spiritual dan moral.<sup>56</sup>

#### 2. Akhlak suci Nabi yang ummi

Buku ini di tulis pada tahun 1995, terdiri dari 209 halaman. Buku ini membahas akhlak Rasulullah Saw, salah satu sumber suri teladan adalah prilaku Rasulullah Saw. Satu dari sekian banyak rahmat Allah dan bagian dari kebanggaan kita sebagai umat Islam, dibandingkan dengan para pengikut agama lain, terletak pada fakta bahwa sebagian besar perkataan Rasulullah Saw, adalah sesuatu yang tidak kita ragukan lagi.<sup>57</sup>

#### 3. Manusia dan alam semesta

Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ilyas Hasan. Buku ini membahas tentang perbedaan manusia dan binatang. Kedudukan manusia luar biasa, cita-cita dan pemikirannya tinggi serta bekal pengetahuan dan pengertiannya, manusia lebih mengerti dan lebih tinggi tingkat keinginannya. Sasaran yang ingin dicapai adalah sasaran yang sifatnya non material. Buku ini juga membahas tentang alam semesta, alam semesta merupakan ciptaan dan diurus oleh kehendak dan perhatian Allah. Jika Allah sekejap saja tidak memberikan perhatian, maka seluruh alam semesta pasti binasa seketika itu juga. Dalam penciptaan

<sup>56</sup> Purnomo, Skripsi: *Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia* (Lampung Uin Raden Intan Lampung, 2018), hlm.65.

<sup>57</sup> Murtadha Muthahhari, *Akhlak Suci Nabi Yang Ummi*. (Bandung: Yodkali, 1995) hlm.73.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan dunia tersirat banyak keuntungan. Segala yang diciptakan tidak sia-sia. sistem yang ada pada alam semesta adalah sistem yang paling baik dan paling sempurna. Sistem ini memanifestasikan keadilan dan kebenaran, dan didasarkan pada serangkaian sebab dan akibat.<sup>58</sup>

## 4. Manusia Sempurna

Pandangan Islam tentang Hakikat Manusia. Buku ini diterjemahkan oleh M. Hashem, pada tahun 2001, terbitan Lentera Basritama. Buku ini sebuah upaya Muthahhari untuk merumuskan pandangan Islam tentang hakikat manusia, sebuah isu yang dijamah oleh setiap mazhab pemikiran, baik religius maupun sekuler.<sup>59</sup>

## 5. Manusia seutuhnya

Diterjemahkan dari Insime Komil oleh Abdillah Hamid Ba'abud. Dalam buku Muthahhari menggambarkan kesempurnaan manusia. Kesempurnaan manusia terletak pada kesetabilan dan keseimbangan nilai-nilainya. Manusia sebagai segala kemampuan yang dimiliki dapat dianggap sempurna, ketika tidak hanya cenderung pada satu nilai dari sekian banyak nilai yang dimilikinya. Muthahhari juga mengkritik faham-faham yang hanya melihat kesempurnaan manusia hanya dari satu sisi nilai kemanusiaannya.<sup>60</sup>

## 6. Mengapa kita Dicipta

Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Mustamin Al Mandary, terbitan Rausyanfikir Institute, cetakan ke empat pada tahun 2013. Buku ini membahas tentang: *Pertama*, tujuan penciptaan, landasan etika personal dan etika sosial, *Kedua*, agama, mazhab pemikiran dan pandangan dunia, *Ketiga*, Islam dan penyempurnaan 'manusia-tauhid'.<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Purnomo, Skripsi: *Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia* (Lampung Uin Raden Intan Lampung, 2018), hlm.61-62.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 65-66.

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 64-66.

<sup>61</sup>Linda Eka Sari, Skripsi: *Problematika Poligami Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari* (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2019), hlm.62.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Imamah dan khalifah

Buku ini ditulis pada tahun 1997. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Arif Maulawi, terbitan Rausyanfikir Institute, cetakan pertama pada tahun 2012. Buku ini membahas tentang hubungan entitas individu dan masyarakat dalam memunculkan kebutuhan serta menghadirkan sistem sosial yang berbasis pada fungsi kepemimpinan dalam pola yang sistematis.<sup>62</sup>

## 8. Keadilan Ilahi

Diterjemahkan dari buku *al-Adl al-Illahi* oleh Agus Efendi. Di dalamnya dibahas tentang *jabr* dan *ikhtiar*, keadilan manusia dan Allah, kejahatan, kematian, pembalasan di akhirat, syafa'at, perbuatan baik non muslim.

## 9. Filsafah Hikmah Pengantar Pemikiran Shadra

Diterjemahkan dari berbagai sumber karya Muthahhari oleh tim penerjemah Mizan yang berbicara seluk beluk filsafah hikmah yang dicetuskan oleh Mulla Shadra.

## 10. Tema-tema pokok Nahj al-Baalagah

Diterjemahkan dari *Glimpses the Nahj al Balaghah* oleh Arif Mulyadi. Didalamnya membahas wacana-wacana Ali bin Ali Thalib yang meliputi tema-tema teologi, suluk dan ibadah, pemerintahan dan keadilan nasehat-nasehat moral dan keduniaan.<sup>63</sup>

11. *Durusun min Al-Qur'an* (Mutiara Wahyu)

Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Syekh Ali Al-Hamid, terbitan Cahaya, cetakan pertama tahun 2004. Buku ini terdiri dari beberapa surah pendek yaitu surah al-Insyirah, al-Qadr, al-Zalزالah, al-Adiyat, dan al-‘Ashr. Dalam buku ini terlihat secara sempurna kemurniaan dan kedalaman pemahaman Muthahhari atas kalam Allah Swt.

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm.62.

<sup>63</sup>Purnomo, Skripsi: *Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia* . hlm.64-67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Pengantar Filsafat Islam: Filsafat Teoritis dan Filsafat Praktis

Buku ini ditulis oleh Murtadha Muthahhari, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh M. Ilyas, terbitan Rausyanfikir Institute, cetakan ke tiga tahun 2013. Buku ini membahas pentingnya menganalisis masalah moral (akhlak) dalam payung filsafat, sehingga kecenderungan individual secara teoritis selalu berkaitan dengan tujuan-tujuan sosial.<sup>64</sup>

13. Masyarakat dan Sejarah

Buku ini ditulis oleh Murtadha Muthahhari, terdiri dari 227 halaman. Adapun bagian pertama buku ini mengenai masyarakat, kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan, artinya bahwa secara fitrah ia bersifat kemasyarakatan.<sup>65</sup>

14. Menjangkau masa depan

Dari Muhadharat Fi ad-Din wa al-Ijtima' oleh Muhammad al-Baqir. Buku ini membicarakan tentang sebuah generasi muda yang dimaksudkan untuk membingbing generasi Islam masa depan Al-Qur'an melukiskan dua generasi, yakni generasi shaleh dan menyeleweng. Generasi selalu bersyukur dan mengakui luasnya karunia Allah, sedang generasi menyeleweng, ia tidak merasa hamba Allah dan durhaka kepada orang tua.<sup>66</sup>

15. Persepektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama

Diterjemahkan dari beberapa buku yang berbahasa Arab dan Inggris karya Murtadha Muthahhari disunting oleh Haidir. Buku ini membahas manusia dan keimanan, manusia menurut al-Qur'an, serta manusia dan takdir. Manusia adalah makhluk berkesadaran yaitu kemampuan untuk mempersepsi eksistensi dirinya. Dengan kata lain, manusia dari satu pihak merasakan adanya kecenderungan-kecenderungan dan konsep-konsep

<sup>64</sup>Linda Eka Sari, Skripsi: *Problematika Poligami Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*. hlm.45-46.

<sup>65</sup>Murtadha Muthahhari, "*Mayarakat dan Sejarah*", Bandung: Teheran, 1985, hlm.15.

<sup>66</sup>Purnomo, Skripsi: *Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia*. hlm. 62-66.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

yang luas dan besar ini dalam dirinya dan di lain pihak, melihat kekuatan tubuhnya terbatas dan menuju kesirnaan.<sup>67</sup>

16. The *Awaited Saviour* (Al-Mahdi)

Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Subagyo, terbitan Yapi, cetakan pertama pada tahun 1989. Buku ini terdiri dua bagian ditulis oleh dua tokoh besar yang dikenal karena kearifan dan pengetahuan serta gayanya yang meyakinkan. Bagian pertama ditulis oleh Muhammad Baqir Sadr, menafikan semua keraguan dan keberatan orang tentang kedatangan Al-Mahdi, peranan, imamah usia muda serta kegaibannya. Bagian kedua, oleh Murtadha Muthahhari membahas aspek-aspek filosofis tugas Al-Mahdi serta menghilangkan salah paham yang parah tentang situasi saatnya munculnya Al-Mahdi.

17. Hijab: gaya hidup wanita Islam

Karya ini dirangkum dari tujuh kuliah Murtadha Muthahhari yang membahas hijab pada tahun 1996 di hadapan para Ikatan Dokter Muslim. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus Efendi dan Alwiyah Abdurrahman. Dalam buku ini Murtadha Muthahhari membahas tentang perbedaan kehidupan wanita Muslim dan wanita Barat dan pembelaan Murtadha Muthahhari terhadap kedudukan wanita.<sup>68</sup>

18. Etika seksual dalam Islam dan Barat

Buku ini ditulis pada tahun 1969, serta menguraikan pandangan para penulis terhadap etika seksual.<sup>69</sup> Murtadha Muthahhari menjelaskan moralitas mengenai etika seksual dan etika seks. Moral seksual termasuk bagian dari norma sosial, kebiasaan dan pola perilaku pribadi, yang terhubung dengan naluri seksual.

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 64-66.

<sup>68</sup> Linda Eka Sari, Skripsi: *Problematika Poligami Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*. hlm.47.

<sup>69</sup> Murtadha Muthahhari, *Etika Seksual Dalam Islam*, Diterjemahkan oleh, M. Hashem Bandung: Pusaka Hidayah, 1982), hlm. 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

#### 19. Hak-hak wanita dalam Islam

Diterjemahkan dari *The Right Of Woman in Islam* oleh Muhammad Hashem. Di dalamnya dibahas tentang perkawinan antara pria dan wanita, mulai sejak lamaran, pertunangan hingga perkawinan. Buku ini lebih focus pada hak-hak dalam menentukan jodohnya, juga masalah talaq warisan hingga poligami.

#### 20. Falsafah Pergerakan Islam

Diterjemahkan dari beberapa buku karya Muthahhari yang disuting oleh Muhammad Sidiq. Buku ini membahas tentang sifat-sifat pergerakan Islam, tentang berperang, pertahanan, syahadah.

#### 21. Islam dan tantangan zaman

Diterjemahkan dari *Inna ad-Din Inda al-Islam* oleh Ahmad Sobandi. Buku ini membahas karakteristik sistem penetapan hukum Islam yang menjadikan hukum bersifat mencakup bagi seluruh perkembangan.

#### 22. Menelusuri rahasia hidup

Dari buku yang berjudul *Goal of life* oleh sa'du sa'ud membahas persoalan tujuan penciptaan, dasar etika individu dan soasial, aliran-aliran pemikiran, keimanan yang Islam dan kesempurnaan manusia.<sup>70</sup>

#### 23. Mengenal Tasawuf pengantar menuju dunia irfan

Buku ini ditulis pada tahun 2002 dan membahas tentang Irfan, atau lebih dikenal dengan istilah Tasawuf. Irfan adalah satu diantara disiplin ilmu yang berasal dari bidang kebudayaan Islam dan dikembangkan untuk mencapai tingkat tinggi dalam pengalaman dunia. Sebagai sebuah ilmu pengetahuan dan disiplin akademis, irfan sendiri mempunyai dua cabang, praktik dan teori. Aspek praktik dari irfan menjelaskan dan menguraikan hubungan dan tanggung jawab yang diemban manusia kepada dirinya sendiri, kepada alam semesta dan kepada Allah.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>Purnomo, Skripsi: *Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia* (Lampung Uin Raden Intan Lampung, 2018), hlm.64-66.

<sup>71</sup>Murtadha Muthahhari, *Mengenal Tasawuf, Pengantar Menuju Dunia Irfan*. (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm.7-9.



## 24. Islam agama keadilan

Dalam buku ini membahas tentang keadilan, persoalan keadilan bukanlah hal baru dalam sejarah pemikiran umat manusia. Pada dasarnya meliputi dua persoalan yang saling berkaitan, yaitu, keadilan ilahi dan keadilan sosial. Dalam buku ini Murtadha Muthahhari juga menyajikan persoalan-persoalan teologis dan filosofis yang pelik ini dalam bahasa yang mudah dipahami selain membahas persoalan keadilan. Juga juga menawarkan pembahasan mengenai persoalan-persoalan muhim umat manusia, secara rasional seperti syarat -syarat melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

### H. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Temuan-temuan penelitian terdahulu yang penulis lampirkan di bawah ini bertujuan untuk menguatkan alasan bahwa judul ini layak untuk dilanjutkan ke proses penulisan Skripsi. Penelitian terdahulu ini juga berguna sebagai landasan awal penulis agar tidak terjebak pada pengandaian semu. Tinjauan pustaka ini dibuat agar sumbangan dan penelitian ini punya dasar pijakan dan oleh karenanya layak diperhitungkan. Adapun literature yang pernah membahas tentang pemikiran Murtadha Muthahhari ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Naibin, dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol 10, No 1, April 2020. Dengan judul “Murtadha Muthahhari: Filsafat Etika Islam” Jurnal ini berisi tentang Filsafat etika, etika memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu membuat pola kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Empat alasan mengapa etika semakin dibutuhkan. *Pertama*, kehidupan dalam masyarakat yang semakin pluralistik, juga dalam bidang moralitasnya. *Kedua*, hidup dalam transformasi masyarakat di bawah hantaman gelombang modernisasi. *Ketiga*, proses perubahan sosial budaya dan moral pada masyarakat sering dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menawarkan berbagai ideologi-ideologi mereka sebagai obat penyelamat. *Keempat*, etika juga diperlukan oleh kaum agama untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan dasar kemantapan dalam iman kepercayaan mereka dan sekaligus bisa berpartisipasi dalam semua dimensi kehidupan masyarakat yang sedang berubah.<sup>72</sup>

Kedua, Muhammad Nur, dalam Jurnal Didaktika Islamika Vol 8, No. 2. 2016, dengan judul “Kritik Murtadha Muthahhari Atas Konsep Moralitas Barat”. Jurnal ini berisi tentang pandangan etika yang dikemukakan Murtadha Muthahhari menegaskan konsistensinya bahwa ada perbedaan mendasar secara filosofis tentang landasan berpikir etika Barat yang hanya bertitik tolak pada kebenaran rasio semata dengan pandangan etika Islam yang dikemukakan Murtadha Muthahhari yang bertitik tolak dari al-Qur’an dan Hadits yang dijiwai dengan semangat falsafah *wilayah faqih*. Seluruh kehidupan Murtadha Muthahhari telah dicurahkan untuk berjihad melalui pemikiran, pidato-pidato, tulisan-tulisan, kuliah-kuliahnya, dan keikutsertaannya dalam sosial politik di negaranya Iran. Ruh semangatnya adalah mengembalikan Negara Iran sesuai dengan konsep masyarakat Madani sebagai potret ideal bangunan Negara Islam yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Cita-cita mulia tersebut memerlukan perjuangan dan pengorbanan yang menuntut dirinya berbaur dan bersitegang dengan kebudayaan dan peradaban bangsanya yang menurutnya diambang kebobrokan moral akibat merasuknya pemikiran-pemikiran Barat di seluruh negeri. Perjuangan yang melelahkan sekaligus melegakan, karena meskipun sebentar Murtadha Muthahhari dapat menghirup udara kebebasan bangsanya dari cengkeraman Barat.

Ketiga, Sabara, dalam Jurnal Al-Fikr Vol. 20, No 1, 2001, dengan judul “Pemikiran Tasawuf Murtadha Muthahhari Relasi dan Kesatuan Antara Intelektualitas (Ilmu), Spiritualitas (Iman) dan Moralitas (Akhlak)”, Jurnal ini berisi tentang Murtadha Muthahhari menganut pandangan tasawuf falsafi atau *irfan* yakni pandangan tasawuf yang didasarkan pada asumsi-asumsi rasional filosofis dalam memahami realitas alam batin (ruhani) atau *irfan ilmi* (teoritis)

<sup>72</sup> Naibin, “Murtadha Muthahhari: Filsafat Etika Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 10, No, 1. April (2020). Hlm. 104.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pada praktek-praktek penajaman intuitif dengan menempuh jalan *suluk* atau *irfan amali* (praktis). Ma'rifat filosofis terhadap realitas ilahiyah (Tuhan) merupakan pangkal dari agama dan perjalanan suluk, yang kemudian dipraksiskan dalam pengalaman syari'at untuk mencapai jalan tareqat sebagai perjalanan menuju kebenaran sejati (haqeqat), dan ketiganya adalah kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam irfan meniscayakan keberadaan seorang imam yang memiliki peran walayh bathiniyah yang meniscayakan kedudukan dan otoritas dia sebagai pemimpin spiritual manusia atau mursyid bagi seluruh umat manusia. Antara irfan dan akhlak merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Dengan menempuh jalan suluk, maka seorang arif akan semakin tertempa kesadaran jiwanya untuk semakin merealisasikan perbuatan akhlak secara praksis.<sup>73</sup>

Keempat, Zuhriadi menulis skripsi “Konsep pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini berisi tentang konsep pendidikan akhlak dalam persepektif Murtadha Muthahhari dan relevansi pemikiran Murtadha Muthahhari dalam pendidikan akhlak di Indonesia. Tujuan dari pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari adalah usaha menanamkan, membingbing keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan anak didik memiliki pengertian tentang baik dan buruknya suatu perbuatan dan dapat mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh, berakhlak mulia dan memaksimalkan potensi (fitrah) anak didik, membantu anak didik untuk berkembang mencapai tingkat kesempatan setinggi-tingginya.<sup>74</sup> Perbedaannya, penelitian ini adalah lebih terfokus kepada konsep akhlak dalam dunia pendidikan di Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji konsep, hakikat, serta kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia di zaman sekarang.

<sup>73</sup>Sabara, “Pemikiran Tasawuf Murtadha Muthahhari Relasi dan Kesatuan antara Intelektualitas (Ilmu), Spiritualitas (Iman) dan Moralitas (Akhlak)”, dalam *Jurnal Al-Fikr* Vol. 20, No. 1. (2016). Hlm. 161.

<sup>74</sup>Zuhriadi, “konsep pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari”, *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, (2009), hlm, 85.



Kedua, Ahmad Habibi menulis skripsi “Moral dalam pandangan Murtadha Muthahhari”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017. Skripsi ini berisi tentang Moral dalam pandangan Murtadha Muthahhari. Menurut Ahmad Habibi, pemikiran moral Murtadha Muthahhari dilatarbelakangi oleh konsep moral Barat termasuk Timur yang dianggap tidak bisa menjawab pertanyaan filosofis yang radikal serta tidak bisa menyelesaikan persoalan kemanusiaan (antropos) ataupun lingkungan (kosmos) termasuk hubungannya terhadap persoalan ketuhanan (antropos). Menurut Murtadha Muthahhari paham egoisme terlalu sempit karena hanya memikirkan kepentingan pribadi dan tidak memiliki tujuan yang membebaskan manusia secara kaffah. Teori moral yang ditawarkan oleh Murtadha Muthahhari bernuansa Teo Antroposentris dalam artian bahwa moral ditentukan hubungan atau ibadah manusia kepada Tuhannya. Semakin manusia banyak beribadah kepada tuhannya maka nilai moral yang akan diturunkan ke dalam hatinya akan semakin sempurna sehingga orientasi moral yang ditawarkan bercorak egoisme spiritualis.<sup>75</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya terfokus pada konsep moral secara universal. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggali konsep, hakikat, serta kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia di zaman sekarang.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditinjau dari segi objek dan metodologinya, penulis berusaha menggali makna yang mendalam mengenai kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia perspektif Murtadha Muthahhari serta faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak manusia dalam kehidupan perspektif Murtadha Muthahhari dan bagaimana upaya pembinaan akhlak manusia dalam kehidupan yang ditawarkan oleh Murtadha Muthahhari. Sifat dari Skripsi saya ini hanya menjelaskan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang cara manusia agar memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan. Jadi, penelitian ini

<sup>75</sup>Ahmad Habibi, “Moral Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari”, *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, (2017), hlm. 74-75.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksudkan untuk dapat memberi pengetahuan tentang kedudukan akhlak yang dijelaskan oleh Murtadha Muthahhari terkait permasalahan akhlak manusia yang semakin jauh dari akhlak yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.<sup>76</sup> Adapun metode yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu metode deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan keadaan (objek yang diteliti) secara apa adanya dan kontekstual sebagaimana yang terjadi ketika penelitian ini dilangsungkan.<sup>77</sup> Metode adalah sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah-langkah yang dirangkai dalam urutan-urutan tertentu, merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti mencapai sasarannya secara tepat.<sup>78</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian historis-faktual mengenai tokoh yang menjadikan literature kepustakaan sebagai sumber rujukan dan peneliti menjadikan objek penelitian ini dari pikiran salah seorang Filsuf.

Secara umum bisa dikatakan tujuan dari pendekatan ini adalah menjelaskan karakter, sebab, hasil, implikasi dan lain-lain dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan, jelas, serta sesuai data dan informasi tersedia.<sup>79</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku karya dari Murtadha Muthahhari serta buku-buku dan litertur lainnya yang berkenaan dengan pokok pembahasan dalam tulisan ini. Dan menggunakan metode penelitian deskriptif berdasarkan atas sumber-sumber yang berkaitan. Penelitian

<sup>76</sup> Iskandar Arnel dan Hasbullah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Sinopsis, Proposal dan Skripsi, Edisi Revisi* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska RiauKerjasama dengan CV. ASA Riau, 2015), hlm. 70.

<sup>77</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 182.

<sup>78</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 140.

<sup>79</sup> Iskandar Arnel, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015). Hlm. 59.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan tertentu sebagaimana adanya sehingga bisa memberikan gambaran secara tepat tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki dalam rangka memecahkan masalah tertentu secara spesifik.<sup>80</sup>

## B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Primer

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan.<sup>81</sup> Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya-karya Murtadha Muthahhari yaitu:

- a. Falsafah Akhlak, yang diterbitkan oleh RausyanFikr Institute , Yogyakarta tahun 2012.
- b. Akhlak Suci Nabi Yang Umami, yang diterbitkan oleh Mizan, Bandung tahun 1995.

### 2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai literatur yang mempunyai relevan dengan objek penelitian seperti:

- a. Jurnal yang ditulis oleh Naibin, Filsafat Etika Islam, yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol 10, No 1, pada April 2020 di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- b. Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Nur, Kritik Murtadha Muthahhari atas konsep moralitas Barat, yang diterbitkan oleh Jurnal Didaktika Islamika Vol 8, No. 2, pada Agustus 2016, di STIT Muh. Kendal.

<sup>80</sup> Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hlm. 64.

<sup>81</sup> Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2017), hlm. 37.

<sup>82</sup> *Ibid.* hlm. 38.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>83</sup>

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Murtadha Muthahhari mengenai *konsep akhlak*. Langkah kerja penelitian ini merujuk kepada langkah penelitian menurut Murtadha Muthahhari. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- c. Jurnal yang di tulis oleh Sabara, *Pemikiran Tasawuf Murtadha Muthahhari Relasi dan Kesatuan antara Intelektualisa (Ilmu) Spiritualitas (Iman) dan Moralitas (Akhlak)*, yang diterbitkan oleh Jurnal Al-Fikr Vol. 20, No 1, pada tahun 2001, di Makassar.
- d. Buku *Akhlak Tasawuf*, yang diterbitkan oleh IAIB Press, Serang tahun 2015.
- e. Buku *Quantum Akhlak, Murtadha Muthahhari*, yang diterbitkan oleh Arti Bumi Intaran, Yogyakarta tahun 2008.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan buku-buku yang berkaitan dengan karya-karya Murtadha Muthahhari yang bersangkutan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini, yaitu: *Falsafah akhlak, Quantum Akhlak, Akhlak Suci Nabi yang Ummi, dan Manusia Seutuhnya*. sedangkan data sekunder merupakan data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memperkuat serta memberikan penjelasan. Mengenai sumber sekunder penulis ambil dari jurnal-jurnal dan skripsi, ataupun artikel-artikel lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian penulis.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Menentukan topik permasalahan
2. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya yaitu, membaca buku-buku karya Murtadha Muthahhari yang berhubungan dengan konsep akhlak.
3. Membaca keseluruhan dan secara berulang.
4. Mencermati keseluruhan data untuk ditandai sesuai dengan rumusan masalah peneliti.
5. Di tela'ah dan diteliti untuk di klarifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan.
6. Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisa deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh,
7. Data tersebut kemudian di susun secara sistematis.

#### D. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul dan diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulis, diperlukan tehnik analisa yang tepat, penelitian ini akan menggunakan tehnik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi artinya tehnik yang dipergunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data terhimpun melalui riset kepustakaan, dimana penulis akan mendeskripsikan pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai konsep akhlak.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara definisi analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengoperasikan data, mengorganisasikan data, mengklasifikasi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>84</sup>

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik yang biasa digunakan yaitu dengan analisis filsafat. Pada penelitian ini, analisis data

<sup>84</sup> Lexy J. Meleong. (*Metode Penelitian Kualitatif*). Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001, hlm. 248.

penulis lakukan dengan tiga langkah. *Pertama*, menghimpun data sebanyak mungkin yang berkenaan dengan konsep Akhlak Murtadha Muthahhari. *Kedua*, data-data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasi sesuai dengan aspek kajian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yang meliputi pemikiran Murtadha Muthahhari. *Ketiga*, pada akhirnya data-data yang sudah diklasifikasi dalam tema atau aspek penelitian tersebut ditafsirkan dan dimaknai sebagai sebuah kesimpulan akhir dari penelitian ini. Sedangkan metode dalam analisis ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menguraikan secara teratur ide pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai konsep akhlak yang ditampilkan sebagaimana adanya, setelah itu penulis menganalisa melalui pandangan tokoh-tokoh lain.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dari bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dalam kehidupan manusia sehingga jauh dari akhlak yang mulia menurut Murtadha Muthahhari ialah diakibatkan oleh tiga faktor yang telah banyak di lupakan oleh manusia, yaitu: ego, emosi, dan krisis spiritual. Dari tiga faktor ini jika tidak di perhatikan dalam setiap tindakan maka dapat melahirkan suatu perbuatan yang jauh dari kata Al-Qur'an dan hadis. Menurut Murtadha Muthahhari memperhatikan ego, emosi dan krisis spiritual dapat menumbuhkan rasa kehati-hatian dalam setiap bertindak.
2. Upaya pembinaan akhlak yang ditawarkan oleh Murtadha Muthahhari agar dapat melahirkan manusia yang seutuhnya dengan memiliki akhlak yang mulia terlebih dahulu ialah mengenal Tuhannya (*Ma'rifatullah*). selain itu, Murtadha Muthahhari juga menawarkan beberapa upaya, yaitu: mengenal diri serta melakukan perbaikan akhlak, manusia yang selalu melakukan perbaikan akhlak dalam dirinya maka ia akan selalu memperhatikan dalam setiap tindakan yang di lakukannya. Murtadha Muthahhari juga menawarkan upaya pembinaan akhlak manusia harus memiliki tujuan yang suci dan mulia, karena manusia banyak yang tidak peduli terhadap tujuan yang dilakukannya. Selain itu, Murtadha Muthahhari juga menawarkan agar setiap manusia harus memiliki keteguhan hati serta melakukan kebenaran dan mencegah kemungkaran. Dari beberapa upaya yang ditawarkan Murtadha Muthahhari ini dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari guna dapat melahirkan akhlak yang mulia.
3. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menurut Murtadha Muthahhari memiliki peranan cukup penting, yaitu membuat pola kehidupan manusia menjadi lebih baik. Maka seseorang tersebut akan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai maqam yang tinggi dalam *insaniyyah* dan kemanusiaannya. Sebagaimana Murtadha Muthahhari menawarkan empat alasan akhlak semakin dibutuhkan dalam kehidupan. *Pertama*, kehidupan dalam masyarakat yang semakin pluralistik, juga dalam bidang moralitasnya. *Kedua*, hidup dalam transformasi masyarakat di bawah hantaman gelombang modernisasi. *Ketiga*, proses perubahan sosial budaya dan moral pada masyarakat sering dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk mena warkan berbagai ideologi-ideologi mereka sebagai obat penyelamat. *Keempat*, akhlak juga diperlukan oleh kaum agama untuk menemukan dasar kemantapan dalam iman kepercayaan mereka dan sekaligus bisa berpartisipasi dalam semua dimensi kehidupan masyarakat yang sedang berubah itu. Jika kedudukan akhlak dalam kehidupan kita letakkan sebagai peran yang cukup penting dalam kehidupan, maka ini sesuatu yang akan mendorong manusia dapat melahirkan akhlak yang mulia. Namun sebaliknya, jika akhlak tidak lagi memiliki peran yang penting dalam kehidupan, inilah jalan pembuka seseorang melakukan suatu kejahatan yang keluar dari Al-Qur'an dan Hadis.

#### B. Saran

Berdasarkan pada penjelasan di atas, Skripsi ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari guna melahirkan akhlak yang mulia, dapat disosialisasikan ke tengah masyarakat agar masyarakat tahu dan paham bagaimana kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi sebagaimana yang ditawarkan oleh Murtadha Muthahhari. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan penulis ini Terkait dengan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, masih ada beberapa tema yang bisa dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil dari berbagai sumber dengan berbagai pendekatan mengenai akhlak, atau penelitian-penelitian selanjutnya dapat memadukan suatu kajian keilmuan dengan keilmuan lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Barsihannor. 2011. "Murtadha Muthahhari", Dalam Jurnal *Al-Hikmah* Vol. XII, No, 1.
- Darma, Yoke Surya dan Hifdzil Haq Ahmad. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Dalam Jurnal *At-Ta'dib*, Vol, 10, No, 2, 2015.
- Laksono, Nur Idam, 2015, "Tasawuf Untuk Kesempurnaan, Kajian Terhadap Konsep Fitrah Murtadha Muthahhari", dalam *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Vol 05, No. 02.
- Muhammad Nur. 2016, Kritik Murtadha Muthahaari Atas Konsep Moralitas Barat, dalam *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol, 8, No. 2.
- M. Imam Pamungkas. 2014, Akhlak Muslim Membangun Karakter Generasi Muda, Dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol, 08, No, 01.
- Naibin, April. 2020. Murtadha Muthahhari: Filsafat Etika Islam, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 10, No, 1.
- Nizar, 2016. Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih, dalam *Jurnal Aqlam*, Vol 1, No.1.
- Nurhasan, April. 2018. Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak, dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vol, 3, No, 1.
- Rasyad, 2015. Dimensi Akhlak dalam Filsafat Islaam, dalam *Jurnal Substantia*, Vol 17, No. 1.
- Sabara, 2016. "Pemikiran Tasawuf Murtadha Muthahhari Relasi dan Kesatuan antara Intelektualitas (Ilmu), Spiritualitas (Iman) dan Moralitas (Akhlak), dalam *Jurnal Al-Fikr*, Vol. 20, No. 1.
- Salim Lubis, Agus. 2012. Konsep Akhlak dalam Pemikiran al-Ghazali, dalam *Jurnal Hikmah*, Vol, 6, No 1.
- Syarifuddin Elhayat, 2019. Filsafat Akhlak Persefektif Ibnu Miskawaih, dalam *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol 9, No. 2.
- Yoke Surya Darma & Ahmad Hifdzil Haq, 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Vol, 10, No, 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Buku

- Akhyar. 2015. *Akhlak*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Al-Misri, Mahmud. 2001. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Anis, Ibrahim. 1980. *Al-Mu'ajam Al-Wasit*. Mesir: Dar Al-Ma'arif.
- Badrudin, 2015. *Akhlak Tasawuf*, Cet, Kedua, Serang: IAIB Press.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- E. Sumaryono, 1999. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Iskandar, Arnel, 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*, Pekanbaru: Fakultas Ushuliddin.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- K. Bertens. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy, J. Meleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud al-Misri, 2011. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Muthahhari, Murtadha, 1995. *Akhlak Suci Nabi Yang Ummi*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Falsafah Akhlak*. Yogyakarta: Pandega Wreksa.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Quantum Akhlak*. Yogyakarta: Arti Bumi Intan
- \_\_\_\_\_. 1982. *Etika Seksual Dalam Islam*, Diterjemahkan oleh, M. Hashem, Bandung: Pusaka Hidayah.
- \_\_\_\_\_. 1998. *sang Mujahid sang Mujahid*, terj. Haidar Baqir, Bandung: Yayasan Muthahhari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

\_\_\_\_\_. 2012. *Filsafat Perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial*, terj. Arif Mulyadi Yogyakarta: Rausyanfikir Institute.

\_\_\_\_\_. 1995. *Manusia Seutuhnya*. Cet. Pertama: Sya'ban.

\_\_\_\_\_. 1985. *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_. 1984. *Persepektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan.

Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, Malang: Polinema Press.

Rahel Widiawati Kimbal, 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Winarno, 1978. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito.

Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, 2015. *Akhlaq yang Mulia Bimbingan Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw*, Jakarta: Erlangga.

### Tesis

Buamona, Nurmala. 2015. *Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Etika Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Karakter*. Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

### Skripsi

Daslan, Ahmad Syafi'I, 2008, "Studi Tentang Pemahaman Akhlak Pengaruhnya Terhadap Upaya Pengendalian Diri Dari Perilaku Menyimpang Pada Siswa Mts. Tarqiatul Himmah", *Skripsi Sarjana*, : STAIN Salatiga.

Habibi, Ahmad. 2017. "Moral Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari". *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Herwinsyah, 2017. "Pesan-pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahan Ihya Ulumuddin Karya Imam al-Ghazali". *Skripsi Sarjana*, Medan: UIN Sumatera Utara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Purnomo. 2018. Skripsi: *Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murtadha Muthahhari Dan Relevansinya Dengan Pembangunan Masyarakat Indonesia* . Lampung Uin Raden Intan Lampung.

Sari, Linda Eka. 2019, Skripsi: *Problematika Poligami Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari* (Pekanbaru: Uin Suska Riau



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



Nama : Herawati  
 Nim : 11631203807  
 Tempat Tanggal Lahir: Kumu, 10 Januari 1997  
 Agama : Islam  
 Nama Ayah : Timbul Lubis  
 Nama Ibu : Roslen Ritonga  
 Jumlah Saudara : Anak ke-3 dari 7 bersaudara  
 No Hp : 0852-6439-4049  
 E-mail : herawat97@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

3. SDN 020 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu : Lulus Tahun 2004-2010
4. MTs. Ponpes Bahrul Ulum, Kabupaten Rokan Hulu : Lulus Tahun 2010-2013
5. MAN Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu : Lulus Tahun 2013-2016

Setelah menyelesaikan Pendidikan di MAN Pasir Pengaraian, penulis melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016.

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Hmj Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam : 2016-2017
2. HMJ AFI Co. Bidang Keputrian : 2017-2018
3. Kader Rohis Al-Fata Al-Munthazar : 2017-2019